

**POLA KOMUNIKASI DALAM HUBUNGAN KELUARGA (INTI) ISTRI
PELAUT DI DESA DARUBIAH KABUPATEN BULUKUMBA**



SKRIPSI

*Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan Pada Jurusan Pendidikan Sosiologi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Muhammadiyah Makassar*

OLEH:

**JUMRIANA
10538294514**

**PENDIDIKANSOSIOLOGI
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
AGUSTUS 2018**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Mahasiswa yang bersangkutan :

Nama : JUMRIANA
Stambuk : 10538 2945 14
Jurusan : Pendidikan Sosiologi
Dengan Judul : **Pola Komunikasi dalam Hubungan Keluarga Studi (Inti) Istri Pelaut di Desa Darubiah Kabupaten Bulukumba**

Setelah diperiksa dan diteliti ulang, Skripsi ini telah diuji di hadapan Tim Penguji Skripsi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar.

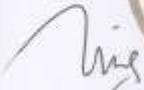
Makassar, Agustus 2018

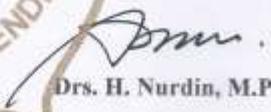


Dijeskan Oleh :

Pembimbing

Pembimbing II


Dr. Eliza Meiyani, M.Si.


Drs. H. Nurdin, M.Pd.

Mengetahui


Dekan
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Muhammadiyah Makassar
Erwan Akib, M.Pd., Ph.D.
NBM: 860 934

Ketua Jurusan Pendidikan Sosiologi
FKIP Unismuh Makassar

Drs. H. Nurdin, M.Pd.
NBM : 575 474

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi atas nama JUMRIANA, NIM 10538 2945 14 diterima dan disahkan oleh Panitia Ujian Skripsi berdasarkan Surat Keputusan Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar Nomor: 145 Tahun 1439 H/2018 M, sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Prodi Pendidikan Sosiologi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar pada hari Kamis tanggal 16 Agustus 2018.

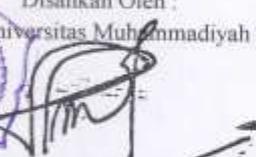
Makassar, 04 Dzulhijjah 1439 H
16 Agustus 2018 M

Panitia Ujian :

- | | | |
|--------------------|---|--|
| 1. Pengawas Umum : | Dr. H. Abdul Rahman Rahim, S.E., M.M. (.....) |  |
| 2. Ketua | Erwin Akib, S.Pd., M.Pd., Ph.D. | (.....) |
| 3. Sekretaris | Dr. Baharullah, M.Pd. | (.....) |
| 4. Dosen Penguji | 1. Dr. M. Syaiful Saich, M.Si. | (.....) |
| | 2. Dr. Muhammad Akhli, M.Pd. | (.....) |
| | 3. Dr. Baharullah, M.Pd. | (.....) |
| | 4. Dr. Eliza Meiyani, M.Si. | (.....) |

Disahkan Oleh :
Dekan FKIP Universitas Muhammadiyah Makassar




Erwin Akib, S.Pd., M.Pd., Ph.D.
NBM : 800 934

MOTTO

**Berangkat dengan penuh keyakinan
Berjalan dengan penuh keikhlasan
Istiqomah dalam menghadapi cobaan**

**Jadilah karang di lautan yang kuat di hantam ombak
Dan kerjakanlah hal yang bermanfaat untuk diri sendiri dan
orang lain**

Karena hidup hanya sekali

Ingat !!!

**Hanya kepada ALLAH apapun dan dimanapun kita berada
Kepada Dia-lah tempat meminta dan memohon**

Kupersembahkan

Karya sederhana ini kepada

Ibunda dan Ayahanda

**Seiring doa semoga Allah SWT selalu memberikan
Rahmat dan membalas segala pengorbanan yang telah
diberikan.**

ABSTRAK

JUMRIANA(2018). Keterlibatan Masyarakat Dalam pekerjaan Pelaut Di Kabupaten Bulukumba. Skripsi, Jurusan Pendidikan Sosiologi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar. Di bimbing oleh Eliza Meiyani dan Nurdin.

Penelitian ini di latar belakang atas bagaimana Komunikasi dalam Hubungan Keluarga istri Pelaut di Kabupaten Bulukumba.

Penelitian ini digunakan untuk menjawab dua rumusan masalah pokok, yaitu bagaimanakah pola komunikasi dalam hubungan keluarga istri pelaut di Desa Darubiah Kabupaten Bulukumba dan bagaimanakah tingkat kesejahteraan istri pelaut di desa Darubiah Kabupaten Bulukumba.

Penelitian yang dilaksanakan merupakan penelitian sosial budaya yang Jenis Penelitian yang digunakan adalah metode penelitian kualitatif dengan cara penentuan sampel melalui teknik *Purposive Sampling* dengan memilih beberapa informan yang memiliki kriteria yang telah ditentukan oleh peneliti, yakni pemerintah, kepala desa dan masyarakat.

Teori yang digunakan

dalam penelitian ini adalah teori Komunikasi yang dikemukakan oleh Anderson. Penelitian ini termasuk penelitian deskriptif yang bersifat deskriptif dengan menggunakan data kualitatif. Penggalan data dilakukan dengan cara observasi, wawancara dan beberapa data sekunder yang mendukung penelitian ini, seperti buku-buku, browsing internet, dan penelitian sebelumnya.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaut sangat penting bagi masyarakat yang berada di Desa Darubiah Kecamatan Bontobahari Kabupaten Bulukumba. Yang dimana dalam komunikasi istri pelaut diambil dari masyarakat setempat.

Kata kunci : *Pola Komunikasi, Hubungan Istri Pelaut.*

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Tidak ada kata lain yang lebih baik diucapkan selain puji dan syukur kehadirat Allah SWT. Tuhan yang maha kuasayang telah memberikan pertolongan kepada hambanya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul: **Pola Komunikasi Dalam Hubungan Keluarag (inti) Istri Pelaut di Desa Darubiah Kabupaten Bulukumba** dapat diselesaikan sebagai salah satu tugas akademik, Pada Jurusan Pendidikan Sosiologi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar.

Begitu pula salawat serta salam selalu tercurahkan kepada baginda Rasulullah Muhammad SAW, serta keluarga dan para sahabat-sahabat-Nya dan orang-orang yang mengikuti Beliau. Dalam penulisan skripsi ini, penulis mengalami berbagai hambatan dan kesulitan. Namun, hal itu dapat teratasi dengan baik berkat kerja keras dan tekad yang bulat serta bantuan dan dukungan dari semua pihak.

Penulis telah berusaha untuk menjadikan skripsi ini sebagai sebuah karya yang bermanfaat terutama bagi penulis sendiri dan para pembaca. Namun, dibalik semua itu saran dan kritikan yang bersifat membangun sangat diharapkan untuk perbaikan menuju kesempurnaan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa melangkah untuk mencapai suatu tujuan, hambatan dan rintangan menemani silih berganti. Namun, berkat rahmat dan

hidayah-Nya yang disertai usaha dan do'a serta ikhtiar sehingga semua itu dapat dijalani dengan ikhlas dan tawadhu.

Ucapan terima kasih dan penghargaan serta salam penuh hormat dengan segenap cinta, Ananda haturkan kepada orang tua Ayahanda Andi Bado Rasyid dan Ibunda Dg Timang tercinta, dengan susah payah dan ketulusannya mencurahkan cinta, kasih sayang disertai perhatiannya dalam mendidik dan membesarkan yang disertai dengan iringan do'a yang tulus demi tercapainya cita-cita ananda, semoga ananda dapat membalas setiap tetes keringat yang tercurah demi membantu ananda menjadi seorang manusia yang berguna. Keluarga besar yang selama ini selalu menemani dan memberikan semangat serta dorongan kepada ananda sehingga ananda dapat menyelesaikan skripsi ini.

Selama penyusunan skripsi ini, penulis menghadapi berbagai hambatan dan tantangan namun berkat bimbingan, inovasi dan sumbangsi pemikiran dari berbagai pihak, segala hambatan dan tantangan yang dihadapi penulis dapat teratasi. Dengan penuh rasa hormat penulis menghaturkan banyak terima kasih kepada, Dr. Eliza Meiyani, M.Si. selaku pembimbing I dan Drs. H. Nurdin, M. Pd. selaku pembimbing II. Yang telah memberikan bimbingan, arahan sejak dari awal proposal hingga selesainya skripsi ini.

Tidak lupa pula penulis mengucapkan terima kasih kepada Dr. H. Rahman Rahim, S.E.,MM. Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar, Erwin Akib, S,Pd, M.Pd, Ph. D. Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar, Drs. H. Nurdin, M.Pd., Ketua Program Studi Pendidikan Sosiologi Serta segenap dosen dan para staf pegawai dalam

lingkungan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar yang telah membekali penulis dengan serangkaian berbagai ilmu yang sangat bermanfaat bagi penulis. Sahabat serta teman-teman seperjuanganku di Jurusan Pendidikan Sosiologi Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar, terkhusus angkatan 2014 Kelas B, terima kasih atas kebersamaan dan kekompakan kita selama ini yang penuh keceriaan dan saling membantu. Semua pihak yang telah membantu penulis dalam penyusunan skripsi ini yang tidak sempat disebutkan satu-persatu terima kasih atas bantuannya. Mengiringi penghargaan dan ucapan terima kasih penulis kepada semua pihak yang turut membantu secara langsung maupun tidak langsung kepada penulis selama penyelesaian skripsi ini. Semoga segala bantuan yang diberikan kepada penulis mendapat imbalan yang berlipat ganda dari Allah SWT. Mudah-mudahan kita semua senantiasa mendapatkan rahmat dan hidayah-Nya. Amin. Akhir kata, semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak yang membutuhkannya.

Makassar, Agustus 2018

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
SURAT PERNYATAAN	iv
SURAT PERJANJIAN	v
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	
.....	vi
ii	
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	x
BAB 1 PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	9
C. Tujuan Penelitian	9
D. Manfaat Penelitian	10
E. Definisi Operasional.....	10
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Hasil Penelitian yang Relevan.....	12
B. Teori Komunikasi.....	34
C. Kerangka Konsep	35

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian.....	38
B. Lokasi Penelitian	39
C. Informan Penelitian	56
D. Fokus Penelitian	56
E. Instrumen Penelitian	56
F. Jenis dan Data Penelitian.....	57
G. Teknik Pengumpulan Data	58
H. Analisis Data	58
I. Teknik Analisis Data.....	59

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Pola Komunikasi Keluarga Istri Pelaut	61
B. Pembahasan Penelitian	65

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan.....	81
B. Saran.....	82

DAFTAR ISI.....	83
------------------------	-----------

LAMPIRAN

RIWAYAT HIDUP

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Rogers dan Kincaid (Wiryanto 2004:6) menyatakan bahwa komunikasi adalah suatu proses dimana dua orang atau lebih membentuk atau melakukan pertukaran informasi antara satu sama lain, yang pada gilirannya terjadi saling pengertian yang mendalam. Istilah Pola komunikasi biasa disebut juga sebagai model tetapi maksudnya sama, yaitu sistem yang terdiri atas berbagai komponen yang berhubungan satu sama lain untuk mencapai tujuan pendidikan keadaan masyarakat. Pola komunikasi merupakan suatu sistem penyampaian pesan melalui lambang tertentu, mengandung arti, dan pengoperan perangsang untuk mengubah tingkah laku individu lain. Pola komunikasi dapat dipahami sebagai pola hubungan antara dua orang atau lebih dalam pengiriman dan penerimaan pesan dengan cara yang tepat sehingga pesan yang dimaksud dapat dipahami (Djamarah, 2004:1).

Adapun Pola Komunikasi terdiri atas beberapa macam yaitu: Pola Komunikasi satu arah adalah proses penyampaian pesan dari komunikator kepada komunikan baik menggunakan media maupun tanpa media, tanpa ada umpan balik dari komunikan dalam hal ini komunikan bertindak sebagai pendengar saja. Kedua yaitu komunikasi dua arah atau timbal balik (Two way traffic communication) yaitu komunikator dan komunikan menjadi saling tukar fungsi dalam menjalani fungsi mereka, komunikator pada tahap pertama menjadi komunikan dan pada

tahap berikutnya saling bergantian fungsi. Namun pada hakekatnya yang memulai percakapan adalah komunikator utama, komunikator utama mempunyai tujuan tertentu melalui proses komunikasi tersebut, Prosesnya dialogis, serta umpan balik terjadi secara langsung (Siahaan, 1991: 57). Ketiga yaitu pola komunikasi multiarah yaitu proses komunikasi terjadi dalam satu kelompok yang lebih banyak di mana komunikator dan komunikan akan saling bertukar pikiran secara dialogis. Komunikasi adalah salah satu bagian dari hubungan antar manusia baik individu maupun kelompok dalam kehidupan sehari-hari (Effendy, 2003: 141) dari pengertian ini jelas bahwa komunikasi melibatkan sejumlah orang dimana seorang menyatakan sesuatu kepada orang lain, jadi yang terlibat dalam komunikasi itu adalah manusia itu sendiri.

Kemudian bentuk-bentuk pola komunikasi dalam keluarga pola komunikasi keluarga merupakan salah satu faktor yang penting, karena keluarga merupakan lembaga sosial pertama yang dikenal anak selama proses sosialisasinya. Menurut Devito (1986: 157) ada empat pola komunikasi keluarga yang umum pada keluarga inti komunikasi keluarga yang terdiri dari pola persamaan (*Equality Pattern*), pola seimbang-terpisah (*Balance Split Patern*), pola tak seimbang-terpisah (*Unbalance Split Pattern*) pola monopoli (*Monopoly Pattern*).

1. Pola Komunikasi Persamaan (*Equality Pattern*)

Tiap individu berbagi hak yang sama dalam kesempatan berkomunikasi. Peran tiap orang dijalankan secara merata. Komunikasi berjalan dengan jujur, terbuka, langsung, dan bebas dari pembagian kekuasaan. Semua orang

memiliki hak yang sama dalam proses pengambilan keputusan. Keluarga mendapatkan kepuasan tertinggi bila ada kesetaraan.

2. Pola Komunikasi Seimbang Terpisah (*Balance Split Pattern*)

Kesetaraan hubungan tetap terjaga, namun dalam pola ini tiap orang memiliki daerah kekuasaan yang berbeda dari yang lainnya. Tiap orang dilihat sebagai ahli dalam bidang yang berbeda. Sebagai contoh, dalam keluarga normal atau tradisional, suami dipercaya dalam urusan bisnis atau politik. Istri dipercaya untuk urusan perawatan anak dan memasak. Namun pembagian peran berdasarkan jenis kelamin ini masih bersifat fleksibel. Konflik yang terjadi dalam keluarga tidak dipandang sebagai ancaman karena tiap individu memiliki area masing-masing dan keahlian sendiri-sendiri.

3. Pola Komunikasi Tak Seimbang Terpisah (*Unbalanced Split Pattern*)

Satu orang mendominasi, satu orang dianggap sebagai ahli lebih dari yang lainnya. Satu orang inilah yang memegang kontrol, seseorang ini biasanya memiliki kecerdasan intelektual lebih tinggi, lebih bijaksana, atau berpenghasilan lebih tinggi. Anggota keluarga yang lain berkompensasi dengan cara tunduk pada seseorang tersebut, membiarkan orang yang mendominasi itu untuk memenangkan argumen dan pengambilan keputusan sendiri.

4. Pola Komunikasi Monopoli (*Monopoly Pattern*)

Satu orang dipandang sebagai pemegang kekuasaan. Satu orang ini lebih bersifat memberi perintah dari pada berkomunikasi. Ia memiliki hak penuh untuk mengambil keputusan sehingga jarang atau tidak pernah bertanya atau

meminta pendapat dari orang lain. Pemegang kuasa memerintahkan kepada yang lain apa yang boleh dan tidak boleh dilakukan. Maka anggota keluarga yang lainnya meminta izin, meminta pendapat, dan membuat keputusan berdasarkan keputusan dari orang tersebut.

Perbedaan pola komunikasi ini menggambarkan pembagian peran dan kedudukan masing-masing individu dalam sebuah keluarga. Pola komunikasi keluarga turut berperan dalam penerimaan pesan dan umpan balik yang terjadi antar anggota keluarga. Sebagai contoh dalam pola komunikasi monopoli, hanya satu orang yang berhak mengambil keputusan dalam keluarga. Hal ini menyebabkan anggota keluarga yang lain tidak berhak menyuarakan pendapat atau turut berperan dalam pengambilan keputusan, yang mengakibatkan komunikasi keluarga cenderung menjadi komunikasi satu arah saja. Demikian juga dalam penanaman dan pengembangan nilai-nilai yang ditanamkan oleh pemegang kekuasaan mutlak diikuti oleh anggota keluarga yang lainnya karena komunikasi yang berlangsung hanya bersifat instruksi atau suruhan. Pekerjaan sebagai pelaut adalah salah satu pekerjaan yang menuntut jauh dari keluarga pekerjaan ini kadang menuntut seseorang harus siap berpisah sementara waktu dengan keluarga. Waktu berpisah itu bisa beberapa bulan bahkan ada sampai setahun. Pelayaran sendiri memiliki pengertian sebagai sebuah profesi pekerjaan yang dilakukan diatas kapal yang besar dan bermesin serta bepekergian negara untuk melakukan pekerjaan yang sudah ditetapkan di atas kapal tersebut. Bekerja sebagai pelaut tidaklah muda dijalani bagi orang yang sudah berkeluarga karena banyak tantangan ataupun resiko yang bisa saja terjadi terjadi contohnya hubungan dengan keluarga menjadi

tidak harmonis, pertengkaran, kecurigaan dan ketakutan yang kadang menjadi salah faktor dalam keributan rumah tangganya. Hal ini bukan lagi hal baru di kalangan orang yang bekerja sebagai pelaut. Banyak sekali keluarga yang tidak bisa mempertahankan hubungan atau keharmonisan rumah tangganya. Salah satunya adalah komunikasi yang kurang baik, masalah kepercayaan ataupun masalah perselingkuhan baik itu istri maupun suami.

Keluarga sangat besar peranannya dalam mengajarkan, membimbing, menentukan perilaku, dan membentuk cara pandang anak terhadap nilai-nilai yang berlaku dalam masyarakat. Keluarga layaknya memberikan penanaman nilai-nilai yang dibutuhkan anak melalui suatu pola komunikasi yang sesuai sehingga komunikasi berjalan dengan baik, tercipta hubungan yang harmonis, serta pesan dan nilai-nilai yang ingin disampaikan dapat diterima dan diamalkan dengan baik.

Pernikahan yang dijalani melalui hubungan jarak jauh (*long distance*), termasuk hubungan yang tidak mudah dijalani bagi insan yang tidak mempunyai rasa kepercayaan yang tinggi. Hubungan seperti ini sangat rentan mendapatkan masalah. Tapi itulah konsekuensi yang harus diterima oleh pasangan yang saling mencintai tapi tidak bisa sering bersama setiap saat dan setiap waktu dikarenakan alasan tertentu yang harus ditanggungnya, misalnya saja pekerjaan. Banyak pekerjaan yang harus menuntut pasangan suami istri berpisah sementara waktu, misalnya harus keluar daerah demi kewajiban sebagai pegawai atau karyawan dan mau tidak mau harus meninggalkan keluarga untuk sementara demi melaksanakan kewajiban tersebut.

Apalagi kalau tempat kerjanya bukan di dalam negeri seperti berlayar ke luar negeri. Pekerjaan sebagai seorang Pelayar adalah salah satu pekerjaan yang menuntut jauh dari keluarga. Pekerjaan ini kadang menuntut seseorang harus siap berpisah sementara waktu dengan keluarga. Waktu berpisah itu bisa beberapa bulan bahkan ada yang sampai setahun.

Pelayaran sendiri memiliki pengertian sebagai sebuah profesi pekerjaan yang dilakukan di atas kapal baik yang besar dan yang kecil serta bepergian ke berbagai tempat bahkan berbagai negara untuk melaksanakan pekerjaan yang sudah ditetapkan di atas kapal tersebut. Bekerja sebagai pelayar tidaklah mudah dijalani bagi orang yang sudah berkeluarga, karena banyak tantangan ataupun resiko yang bisa saja terjadi contohnya hubungan dengan keluarga menjadi tidak harmonis, pertengkaran, kecurigaan, dan ketakutan yang kadang menjadi salah satu faktor dalam keributan rumah tangga. Hal ini bukan lagi hal baru di kalangan orang yang bekerja sebagai pelayar.

Banyak sekali keluarga yang tidak bisa mempertahankan hubungan atau keharmonisan rumah tangganya. Salah satunya adalah komunikasi yang kurang baik, masalah kepercayaan, ataupun masalah perselingkuhan baik itu istri maupun suami. Selain itu juga kehidupan keluarga yang pekerjaannya mengharukannya berada di atas kapal dan jarang pulang, permasalahan keuangan atau bagaimana seorang suami menafkahi istrinya yang berada di rumah, sedangkan ia pergi berlayar.

Permasalahan tidak hanya sampai disitu, permasalahan selanjutnya adalah bagaimana cara atau strategi seorang istri dalam menghidupi dirinya dan anaknya

yang mana, sang suami jarang pulang kerumah dikarenakan faktor pekerjaannya. Seperti yang terjadi di Desa Darubiah, Kabupaten Bulukumba dimana terdapat banyak sekali keluarga yang suaminya berprofesi sebagai pelaut atau pekerjaan yang mengharuskannya untuk pergi berlayar dan berada di lautan selama beberapa bulan bahkan sampai setahun. Kehidupan seorang istri pelaut yang ditinggal oleh suaminya untuk pergi berlayar, menjadikannya harus mampu mengolah setiap pengeluaran yang dilakukan untuk keperluannya dan keperluan anaknya.

Karena kehidupan seorang istri pelaut yang mana sang suami harus berada jauh dari rumah (jarang pulang) membuat sang istri kurang dalam penafkahan baik nafkah lahir maupun nafkah batin. Pada kasus istri pelaut yang berada di Desa Darubiah, kebanyakan mereka mengantisipasi penafkahan lahir ini dengan membuka kios kecil-kecilan untuk menghidupi dirinya dan anaknya sehari-hari. Selain karena faktor jarak yang akhirnya mempengaruhi pola komunikasi dan akhirnya mempengaruhi bagaimana sang suami memberikan nafkah lahir maupun batin kepada sang istri dan anaknya.

Pada umumnya pesisir pantai selatan di Indonesia dihuni oleh nelayan tradisional dan nelayan pekerja pelaut tradisional yang menggunakan alat-alat penangkapan tradisional mendapatkan hasil perikanan yang fluktuatif dan tidak pasti. Pasang surut produksi perikanan berpengaruh besar terhadap dinamika ekonomi dan perdagangan seorang istri pelaut.

Keluarga pelaut adalah keluarga yang mempunyai karakteristik berbeda dari keluarga atau masyarakat lainnya. Sikap komunalismenya mereka sangat tinggi. Dalam bekerja mereka harus menghadapi ganasnya ombak dan cuaca laut, tinggal

berhari-hari di laut agar bisa mendapat uang untuk kebutuhan istri dan anak dirumah. Pemukiman mereka berkelompok dan biasanya kumuh. Selain itu tidak sedikit juga anak pelaut yang tidak sekolah , karena harus membantu di laut. Seluruh anggota keluarga pelaut di kerahkan untuk melakukan berbagai aktifitas untuk menghasilkan uang dalam usaha mempertahankan kelangsungan hidupnya.

Interaksi sosial adalah kunci dari semua kehidupan sosial oleh karena itu, tanpa interaksi sosial tidak akan mungkin ada kehidupan bersama. Interaksi sosial merupakan hubungan sosial yang dinamis, yang menyangkut hubungan antara perorangan, antara kelompok-kelompok manusia. Apabila dua orang bertemu interaksi sosial dimulai, pada saat itu mereka saling menegur, berjabat tangan, saling berbicara atau bahkan mungkin berkelahi. Aktifitas-aktifitas semacam itu merupakan bentuk-bentuk interaksi sosial. Di Indonesia masyarakat nelayan di kenal sebagai masyarakat terbelakang dalam segala hal, mereka juga digolongkan sebagai masyarakat yang kurang mampu berkomunikasi ataupun berinteraksi dengan lingkungannya secara tidak baik, hal ini disebabkan oleh beberapa hal:

- a. Tingkat pendidikan dan keterampilan masih rendah, pola berfikir yang statis tradisional.
- b. Tempat-tempat nelayan yang tersebar, terpencil dan jauh dari keramaian sehingga tersisih dari kehidupan dan lingkungan yang lebih maju untuk mengadakan kontak masih terbatas.
- c. Jauh dari keluarga besar sehingga komunikasinya berkurang.

Pola kehidupan sosial keluarga pelaut di Desa Darubiah tidak terlepas dari kegiatan ekonomi mereka. Berbicara masalah ekonomi bagi keluarga pelaut yang berada di

Desa Darubiah Kecamatan Bontobahari di Kabupaten Bulukumba itu sendiri. Artinya, membicarakan tentang nasib keluarga nelayan itu sendiri, artinya, selama ini muncul anggapan bahwa keluarga nelayan adalah keluarga yang pasif dan mudah menyerah nasib (nrimo), merupakan ciri umum bagi keluarga nelayan adalah ketergantungan mereka akan laut sehingga mereka sangat terikat dengan laut. Pekerjaan sebagai nelayan membatasi sebagian aktivitas ke sektor lain, sehingga mempengaruhi pendapatan dan pengeluaran rumah tangganya. Anggapan seperti ini di jadikan dalih banyak ilmuwan yang meneliti tentang kehidupan nelayan untuk mendiskreditkan pelaut. Sehingga terkadang dikatakan bahwa para pelaut ini kurang berusaha, kurang kreatif karena karena mereka menjadi miskin. Padahal beberapa kasus penelitian membuktikan bahwa para pelaut, mereka giat dan rajin bekerja. Ia tidak pernah menyerah pada nasib. Yang membuat mereka miskin adalah terjadinya masalah pada kapal, seperti besar ombak, kurangnya modal untuk membeli peralatan yang mau di angkut. Hal ini di alami oleh keluarga pelaut pada umumnya di perairan Indonesia, namun pembahasan peralatan kapal secara modernisasi, serta fasilitas-fasilitas lainnya dan diiringi dengan masuknya bahan-bahan yang mau dimuat maka kehidupan sosial nelayan jadi meningkat.

Dilihat dari peningkatan pendapatan nampaknya berlaku secara merata di kalangan mereka, hal ini disebabkan karena di dalam mencari bahan-bahan industri di Kampung atau di Kota orang sangat sulit mereka selalu berkelompok dalam satu kapal agar dapat menghasilkan nilai yang bagus.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat disusun rumusan masalah dalam penelitian ini, yaitu:

1. Bagaimanakah pola komunikasi dalam hubungan keluarga istri pelaut di Desa Darubiah Kabupaten Bulukumba?
2. Bagaimanakah tingkat kesejahteraan istri pelaut di Desa Darubiah Kabupaten Bulukumba?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui bagaimana pola komunikasi keluarga istri pelaut hubungan keluarga pelaut di Desa Darubiah Kabupaten Bulukumba
2. Untuk mengetahui tingkat kesejahteraan istri pelaut di Desa Darubiah Kabupaten Bulukumba

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini akan memberikan sumbangan ilmu pengetahuan bagi pengembangan ilmu sosial pada umumnya dan ilmu sosiologi pada khususnya dan sebagai bahan referensi bagi peneliti yang tertarik membahas mengenai upaya masyarakat menjaga laut melalui kearifan lokal di Desa Darubiah.

2. Manfaat Praktis

- a. Untuk objek penelitian, yakni di Kabupaten Bulukumba Kota Makassar dijadikan sebagai acuan untuk masyarakat pada pola hubungan manusia

dengan laut. Untuk peneliti sendiri, dapat mengembangkan pengetahuan tentang sosiologi khususnya mengenai peranan masyarakat terhadap upaya pelestarian lingkungan khususnya lingkungan laut, di Desa Darubiah.

- b. Untuk referensi, yakni dapat menjadi bahan rujukan bagi para peneliti selanjutnya.

E. Definisi Operasional

Adapun definisi operasional dari penelitian ini adalah, sebagai berikut:

1. Komunikasi adalah suatu proses dimana seseorang atau beberapa orang, kelompok, organisasi, dan masyarakat menciptakan, menggunakan informasi agar terhubung dengan lingkungan dan orang lain.
2. Hubungan adalah kesinambungan interaksi antara dua orang atau lebih yang memudahkan proses pengenalan satu akan yang lain.
3. Keluarga adalah unit terkecil dari masyarakat yang terdiri atas kepala keluarga dan beberapa orang yang terkumpul dan tinggal disuatu tempat dibawah suatu atap dalam keadaan saling ketergantungan.
4. Istri adalah idaman para suami. Isteri yang peka terhadap segala kondisi dan kebutuhan para suami tanpa di minta, cinta kasih sayang, perhatian, romantisme bahkan kebaikan pun tidak akan cukup untuk membuat pernikahan tetap kokoh, bila tidak dilangkapi dengan sikap yang baik.
5. Komunikasi Keluarga. Komunikasi yang terjadi diantara orang tua dengan anak-anaknya dan suami dengan istri, dalam berbagai hal sebagai sarana bertukar pikiran, mensosialisasikan nilai- nilai kepribadian orang tua

kepada anaknya, dan penyampaian segala persoalan atau keluhan dari anak kepada kedua orang tuanya.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA DAN KERANGKA KONSEP

A. Kajian Pustaka

1. Hasil Penelitian yang Relevan

Adapun hasil penelitian relevan yang berkaitan dengan judul penelitian dan peneliti masukkan untuk menguatkan penelitian yang dilakukan. Pertama Anasuci(2015). Melakukan penelitian yang berjudul “ pemberdayaan masyarakat sekitar objek wisata palette pada dinas pariwisata kabupaten Bone ”.

Hasil penelitian tersebut menjelaskan bahwa pariwisata adalah sudah ada sejak dimulainya peradaban manusia dengan di tandai oleh adanya pergerakan penduduk yang melakukan ziarah dan penjalan agama. Manusia menyadari bahwa peristiwa merupakan agen perubahan yang mempunyai kekuatan besar dan dasyat, namun kajian aspek sosial dan budaya dari peristiwa relative jauh tertinggal. kedua, Mirna(2016). Melakukan penelitian yang berjudul “ keterlibatan masyarakat dalam tata mengelolah pantai apparalang di kabupaten bulukumba”. Hasil penelitian tersebut menjelaskan bahwa objek wisata pantai apparalang memberikan pendapatan bagi daerah sekaligus pemasukan bagi masyarakat itu sendiri, selain itu juga meningkatkan pendapatan masyarakat, yang berasal dari banyaknya wisatawan yang datang. Sehingga dapat membantu perekonomian masyarakat untuk kesejahteraan dan kemakmuran masyarakat.

a) Fauzi, Dahliah, perilaku komunikasi suami istri pelayar dalam msembina keharmonisan rumah tangga di kecamatan puger kabupaten jember, Menjaga keutuhan dari sebuah pernikahan tidak semudah membalikkan telapak tangan,

banyak yang dilalui dalam kehidupan ini. Dalam hubungan rumah tangga yang harmonis dan seimbang suami istri berupaya saling melengkapi dan menyempurnakan serta sebaliknya. Mereka menyatu dan ikut merasakan apa yang dirasakan anggota keluarga yang lain. Mereka saling mengobati, saling membahagiakan dan menyatukan langkah dan tujuan, keduanya menyiapkan sarana untuk menggapai keluarga yang harmonis.

- b) Ismawati (E31107048), **“Perilaku Komunikasi Suami Istri Pelayar Dalam Membina Keharmonisan Rumah Tangga di Kec.Suli Kab Luwu”**, (Dibimbing oleh : Muh.Nadjib dan Muliadi Mau). Penelitian ini bertujuan : (1) Untuk mengetahui Perilaku Komunikasi Suami Istri Pelayar dalam Membina Keharmonisan Rumah Tangga di Kec.Suli Kab Luwu, (2) Untuk mengetahui faktor-faktor pendukung dan penghambat Komunikasi Suami Istri Pelayar dalam Membina Keharmonisan Rumah Tangga di Kec.Suli Kab Luwu. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif, yaitu mendeskripsikan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai data atau fakta yang diperoleh seperti perilaku dan faktor-faktor pendukung dan penghambat apa saja yang mempengaruhi komunikasi suami istri pelayar dalam membina keharmonisan rumah tangga di Kec. Suli ,Kab. Luwu. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa, dalam hubungan rumah tangga seperti yang terjadi pada suami istri pelayar, komunikasi adalah salah satu hal yang paling utama untuk dapat mempertahankan suatu hubungan. Pada hubungan rumah tangga ini, jarak merupakan hambatan komunikasi. Namun begitu, suami istri pelayar di Kab. Luwu berusaha untuk dapat mempertahankan

keharmonisan rumah tangga mereka dengan terus menjaga komunikasi melalui frekuensi menelpon dan disertai dengan saling pengertian satu sama lain, sikap terbuka, saling mendukung, berpikir positif dan menjaga komitmen. Melalui itulah mereka berharap dapat mempertahankan dan meningkatkan hubungan rumah tangga yang harmonis.

- c) Anggie Dahlia Simanjuntak, komunikasi antar pribadi suami istri (Studi Kasus Kualitatif Pasangan Suami Istri yang Menikah Tanpa Pacaran di Kota Medan) Skripsi ini berisi penelitian mengenai komunikasi antar pribadi suami istri yang menikah tanpa pacaran di Kota Medan. Tujuannya adalah untuk mengetahui komunikasi antar pribadi pada pasangan suami istri yang menikah tanpa proses pacaran di Kota Medan, dan untuk mengetahui perkembangan hubungan suami istri yang menikah tanpa proses pacaran di Kota Medan. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara mendalam (*in-depth interview*) yaitu wawancara terhadap empat orang informan yang telah memenuhi kriteria informan yang telah ditentukan sebelumnya. Wawancara dilakukan secara intensif dan terus menerus sampai data yang didapatkan telah sesuai dengan tujuan penelitian dan penelitian kepustakaan (*Library Research*). Teknik analisa data menggunakan analisis data model *Miles and Huberman* yaitu, peneliti melakukan reduksi data kemudian menyajikan data dengan teks yang naratif lalu penarikan kesimpulan dan verifikasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa informan pasangan suami istri yang menikah tanpa proses pacaran membutuhkan penyesuaian baik karakter maupun berbagai kondisi seperti aktivitas waktu luang, seksualitas, ekonomi

dan sebagainya. Dalam penelitian ini juga ditemukan bahwa keintiman dan kemesraan yang dirasakan oleh pasangan suami istri yang menikah tanpa proses pacaran tidak langsung muncul di awal pernikahan, namun seiring berjalannya waktu dan kebersamaan mereka setiap hari, timbul keintiman, kemesraan dan cinta, kecuali pasangan suami istri (VP dan RS) tidak menemukan keintiman, kemesraan, dan cinta di dalam hubungan suami istri. Pasangan suami istri yang menikah tanpa pacaran menjalin komunikasi yang efektif, saling terbuka dan saling percaya, serta menjunjung tinggi komitmen, sedangkan pasangan suami istri (VP dan RS) tidak menjalin komunikasi yang efektif, tidak saling terbuka, tidak saling percaya namun tetap menjunjung tinggi komitmen pernikahan. Peneliti menemukan bahwa pasangan suami istri merasa puas menjalani pernikahan tanpa pacaran kecuali pasangan suami istri (VP dan RS) tidak puas menjalani pernikahan tanpa.

2. Pengertian Komunikasi

Secara harafiah komunikasi yang berasal dari bahasa latin yaitu "*Communis*" bererti 'sama'; "*Communication*" yang berarti 'membuat sama' dapat di katakan komunikasi merupakan manusia di dalam kehidupannya harus berkomunikasi, artinya memerlukan orang lain dan membutuhkan kelompok atau masyarakat untuk saling berinteraksi. Adapun pengertian Komunikasi menurut pendapat para ahli yaitu:

Pertama, Menurut Achmad S. Ruky, komunikasi merupakan proses pemindahan dan pertukaran pesan, dimana pesan ini dapat berbentuk fakta, gagasan, perasaan, data atau informasi dari seseorang kepada orang lain.

Kedua, Komunikasi menurut Anwar Arifin merupakan sebuah konsep multi maka. Dalam makna sosial, komunikasi merupakan proses sosial yang berkaitan dengan kegiatan manusia dan kaitannya dengan pesan dan perilaku.

Ketiga, Atep Aditya Baratna mendefinisikan komunikasi sebagai proses pengiriman dan penerimaan pesan, berita, atau informasi yang terjadi diantara dua orang atau lebih.

Keempat, Menurut Anderson, komunikasi merupakan proses yang dinamis. Proses ini secara konstan berubah sesuai dengan yang berlaku.

Adapun komunikasi secara etimologis, atau menurut asal katanya adalah dari bahasa latin *communicatus*, dan perkataan ini bersumber pada kata *communis* dalam kata *communis* ini memiliki makna 'berbagai' atau menjadi milik bersama yaitu suatu usaha yang memiliki tujuan untuk kebersamaan atau kesamaan makna. Jadi, komunikasi adalah suatu proses penyampaian informasi (pesan, ide, gagasan) dari satu pihak kepada pihak lain. Pada umumnya, komunikasi dilakukan secara lisan atau verbal yang dapat dimengerti oleh kedua belah pihak. Apabila tidak ada bahasa verbal yang dapat di mengerti oleh keduanya, komunikasi masih dapat dilakukuan dengan menggunakan gerak-gerik badan, menunjukkan sikap tertentu, misalnya tersenyum, menggelengkan kepala, mengangkat bahu. Cara seperti ini disebut komunikasi nonverbal.

Komunikasi secara terminologis merujuk pada adanya proses penyampaian suatu pernyataan oleh seseorang kepada orang lain. Jadi dalam pengertian ini yang terlibat dalam komunikasi adalah manusia. Karena itu merujuk pada pengertian Ruben dan Steward (1998:16) mengenai komunikasi manusia. Bahwa komunikasi manusia adalah proses yang melibatkan individu-individu dalam suatu hubungan, kelompok, organisasi dan masyarakat yang merespon dan menciptakan pesan untuk beradaptasi dengan lingkungan satu sama lain.

Untuk memahami pengertian komunikasi tersebut sehingga dapat dapat dilancarkan secara efektif dalam Effendy (1994:10) bahwa para peminat komunikasi sering kali mengutip paradigma yang dikemukakan oleh Harold Lasswell dalam karyanya, "*The Structure and Function of Communication in Society*". Lasswell mengatakan bahwa cara yang baik untuk menjelaskan komunikasi ialah dengan menjawab pertanyaan sebagai berikut: *Who Says What In Which Channel To Whom With What Effect?* Paradigma Lasswell di atas menunjukkan bahwa komunikasi meliputi lima unsur sebagai jawaban dari pertanyaan yang diajukan itu, yaitu: *Pertama*, Komunikator (siapa yang mengatakan?), *Kedua*, Pesan (mengatakan apa?), *Ketiga*, Media (melalui saluran atau channel atau media apa?), *Keempat*, Komunikan (kepada siapa?), *Kelima*, Efek (dengan dampak atau efek apa?)

Jadi berdasarkan paradigma Lasswell tersebut, secara sederhana proses komunikasi adalah pihak komunikator membentuk (*encode*) pesan dan menyampaikannya melalui suatu saluran tertentu kepada pihak penerima yang menimbulkan efek tertentu.

Kepribadian terbentuk sepanjang hidup kita, selama ini pula komunikasi menjadi penting untuk pertumbuhan pribadi kita. Melalui komunikasi kita menemukan diri kita, mengembangkan konsep diri, dan menetapkan hubungan kita dengan dunia di sekitar kita. Hubungan kita dengan orang lain akan menentukan kualitas hidup kita. Bila orang lain tidak memahami gagasan anda, bila pesan anda menjengkelkan mereka, bila anda tidak mengatasi masalah pelik karena orang lain menentang pendapat anda dan tidak mau membantu anda., bila semakin sering anda berkomunikasi semakin jauh jarak anda dengan mereka. Bila anda selalu gagal untuk mendorong orang lain bertindak, anda telah gagal dalam berkomunikasi. Menurut Stewart L. Tubbs dan Sylvia Moss (1974:9-13) paling tidak menimbulkan lima hal:

a. Kesenangan

Tidak semua komunikasi diajukan untuk menyampaikan informasi dan membentuk pengertian. Ketika kita mengucapkan “selamat pagi, apa kabar?”, kita tidak bermaksud mencari keterangan.

b. Memengaruhi sikap

Paling sering kita melakukan komunikasi untuk mempengaruhi orang lain khatib ingin membangkitkan sikap beragama dan mendorong jamaah beribadah lebih baik.

c. Hubungan sosial yang baik

Komunikasi juga ditunjukkan untuk menumbuhkan hubungan sosial yang baik, manusia adalah makhluk sosial yang tidak tahan hidup sendiri. Kita ingin berhubungan dengan orang lain secara positif.

d. Tindakan

Di atas kita telah membicarakan persuasi sebagai komunikasi untuk memengaruhi sikap, Persuasi juga ditunjukkan untuk melahirkan tindakan yang dihendaki. Komunikasi untuk menimbulkan pengertian memang sukar, tetapi lebih sukar lagi mempengaruhi sikap, jauh lebih sukar lagi mendorong orang bertindak.

3. Pengertian Keluarga

Seseorang disadarkan akan adanya hubungan peran tersebut karena proses sosialisasi yang sudah berlangsung sejak masa kanak-kanak, yaitu suatu proses di mana ia belajar mengetahui apa yang dikehendaki oleh anggota keluarga lain daripadanya, yang akhirnya menimbulkan kesadaran tentang kebenaran yang dikehendakinya. Tetapi ada orang yang merasakan kewajiban itu sebagai suatu beban, atau tidak peduli hak-hak tersebut.

a. Berbagai Pandangan Mengenai Keluarga

Para ahli filsafat dan analisis sosial telah melihat bahwa masyarakat adalah struktur yang terdiri dari keluarga, dan bawah keanehan-keanehan suatu masyarakat tertentu dapat digambarkan dengan menjelaskan hubungan kekeluargaan yang berlangsung di dalamnya. Karya etika dan moral yang tertua menerangkan bahwa masyarakat kehilangan kekuatannya jika anggotanya gagal dalam melaksanakan tanggung jawab keluarganya.

Kedudukan utama setiap keluarga ialah fungsi pengantaran pada masyarakat besar. Sebagai penghubung pribadi dengan struktur sosial yang lebih besar. Suatu masyarakat tidak akan bertahan jika kebutuhannya yang bermacam-macam tidak di penuhi, seperti umpamanya produksi dan pembagian makananan, perlindungan terhadap yang muda dan tua, yang sakit dan yang mengandung, persamaan hukum, pengembangan generasi muda dalam hubungan sosial dan lain sebagainya. Keluarga itu terdiri dari pribadi-pribadi, tetapi merupakan bagian dari jaringan sosial yang lebih besar. Sebab itu kita selalu berada di bawah pengawasan saudara-saudara kita, yang merasakan bebas untuk mengkritik, menyarankan, memerintah, membujuk, memuji, atau mengancam, agar kita melalukan kewajiban yang telah dibebankan kepada kita.

Dalam masyarakat industri dan kota, dimana di perkirakan bahwa setiap orang hidup tanpa ikatan apapun atau tidak dikenal, ternyata sering juga berinteraksi dengan anggota-anggota keluarga lainnya. Laki-laki yang telah mencapai kedudukan tinggi biasanya bahwa menyadari sekalipun merea pernah tetap tunduk terhadap kritik orang tua, tetapi akan tetap marah dan terluka jika di hina saudaranya. Hanyalah melalui keluargalah masyarakat itu dapat memperoleh dukungan yang diperlukan dari pribadi-pribadi. Sebaliknya, keluarga hanya dapat terus bertahan jika didukung oleh masyarakat yang lebih luas. Jika masyarakat itu sebagai suatu sistem kelompok sosial yang lebih besar mendukung keluarga, sebagai sub sistem sosial yang lebih kecil, atau sebagai syarat agar keluarga itu dapat bertahan

maka kedua macam sistem ini haruslah saling berhubungan dalam banyak hal penting.

b. Praduga Mengenai Keluarga

Kita mengetahui terlalu banyak mengenai keluarga untuk dapat mempelajarinya secara objektif dan mudah. Emosi kita cepat timbul karena ulah para keluarga, dan kita juga cenderung menganggap bahwa pola-pola keluarga lain di luar kita bersifat aneh atau tidak pantas. Kita cepat mengemukakan apa yang menurut kita benar, dan bukannya menjalankan dengan tenang semua kebenaran tersebut. Di samping itu, kita berkesempatan untuk meneliti banyak orang yang terlibat dalam tingkah laku keluarga, sehingga jika kita mengamati generalisasi yang mana pun juga (umpamanya lapisan masyarakat yang rendah mempunyai angka perceraian pengalaman yang lebih tinggi dibanding lapisan atas) sering kita temukan pengalaman khusus yang tidak cocok dengan penyaramataan ini.

Pengalaman pribadi kita sebenarnya hanya merupakan contoh sempit dari luasnyatingkat laku keluarga, tetapi karena demikian jelasnya bagi kita sehingga kita merasa tidak perlu mencari data yang lebih luas untuk mengujinya. Untuk mengetahui tingakh laku keluarga kita harus benar-benar mawas diri dalam cara kita. Kita harus memakai pendekatan yang dapat memberikan hasil-hasil yang dapat di percaya.

c. Keluarga Sebagai Lemabagan yang Khas

Keluarga adalah satu-satunya lembaga sosial, di samping agama, yang secara resmi telah berkembang di semua masyarakat. Istilah “struktur sosial”

dalam ilmu antropologi sering kali di pergunakan dalam pengertian struktur keluarga dan kekeluargaan. Sebaliknya, ada yang membantah bahwa dalam masyarakat tertentu sistem hukum tidak ada karena memang tidak ada suatu badan legislatif atau hukum resmi. Memang kemungkinan untuk mengabstrasikan aspek hukum, ekonomi dan dinamika politik tingkah laku bisa dilakukan, meskipun tidak ada badan yang secara resmi menangani bidang-bidang masyarakat itu. Tetapi kedudukan pribadi dalam keluarga dan tanggung jawabnya merupakan perhatian baik secara resmi maupun tidak pada masyarakat dengan tingkat teknologi tinggi maupun rendah.

Tugas-tugas kekeluargaan merupakan tanggungjawab langsung setiap pribadi dalam masyarakat dengan satu dua pengecualian. Hampir setiap orang dilahirkan dalam keluarga dan juga membentuk keluarganya sendiri. Setiap orang merupakan sanak keluarga dari banyak orang. Hampir tidak ada peran tanggungjawab keluarga yang dapat diwakilkan kepada orang lain, seperti halnya tugas khusus khusus dalam pekerjaan dapat diwakilkan kepada orang lain.

Keikutsertaan dalam aktivitas keluarga mempunyai segi menarik lainnya, ialah bahwa meskipun tidak didukung oleh hukuman resmi yang biasanya mendukung banyak kewajiban lainnya tetapi semua orang tetap mengambil bagian. Umpamanya, kita wajib ikut serta dalam kegiatan yang ekonomis atau produktif, jika tidak ingin menghadapi pilihan kelaparan. Kita harus masuk dalam ketentaraan, membayar pajak, dan menghadap ke pengadilan, atau menghadapi hukuman pisuk dan kekuatan. Di samping itu, seperti yang sudah

dikatakan sebelumnya, keluarga itu merupakan dasar pembantu utama struktur sosial yang lebih luas, dengan pengertian bahwa lembaga-lembaga lainnya tergantung pada eksistensinya. Peran tingkah laku yang di pelajari di dalam keluarga merupakan contoh atau prototif peran tingkah laku yang di perlukan pada segi-segi lainnya dalam masyarakat. Isi proses pemasyarakatan ialah tradisi kebudayaan masyarakat itu sendiri; dengan meneruskannya pada generasi berikut di mana keluarga berfungsi sebagai saluran penerus yang tetap menghidupkan kebudayaan itu.

Di Bulukumba yang terkenal dengan ciri utama yang paling dominan pekerjaan yaitu seorang pelaut, ciri lain dari sebuah keluarga ialah bahwa fungsi utamanya dapat dipisahkan satu sama lain, tetapi tidak demikian halnya pada semua sistem keluarga yang diketahui. Fungsi-fungsi ini akan dibicarakan dalam berbagai hubungan, keluarga itu menyumbangkan hal-hal berikut ini kepada masyarakat: kelahiran, pemeliharaan fisik anggota keluarga, penempatan anak dalam masyarakat, permasyarakatan, dan kontrol sosial. Jelas bahwa semua fungsi ini dapat terpisah-pisah. Banyak faktor yang menyebabkan adanya penyimpangan tersebut dari idealnya, tetapi dua pengaruh utama yang menekankannya tidak dapat dipisahkan satu sama lain:

Pertama ialah masalah, yang jauh telah di kemukakan oleh Plato, bahwa pribadi-pribadi yang mengembangkansikap dan tingkah laku mereka sendiri dalam sistem keluarga Barat yang sudah mapan, tidak dapat menyesuaikan diri dengan masalah-masalah keluarga yang komunal.

Kedua ialah kecenderungan jika keluarga itu dirubah secara menyeluruh, variasi hubungan antar keluarga dan masyarakat yang lebih besar juga berubah, menimbulkan ketegangan-ketegangan baru, dan menuntut adanya penyesuaian baru dari tiap-tiap pribadi dalam masyarakat. Barangkali para perencana harus merencanakan harus mengembangkan berbagai wadah antara, atau cetak biru lain, untuk merubah keluarga. Faktor-faktor yang dikemukakan sebagai penyebab penyimpangan dari ideal kehidupan keluarga ialah sebagai berikut. Beberapa laki-laki dan perempuan yang telah berhasil atau berambisi ingin melepaskan diri dari pengawasan kelompok dan pergi untuk membangun kehidupan mereka sendiri di tempat lain. Orang tua mencoba sedapat mungkin membantu anak-anak mereka agar memperoleh kelebihan dari anak-anak lainnya. Orang tua bukan saja merasa tidak bahagia karena jarang dapat bersama dengan anak-anaknya, tetapi mungkin ada yang merasa bahwa hubungan suami istri menjadi hampa tanpa kehadiran anak-anak di antara mereka. Suami istri juga biasanya menuntut lebih banyak kemesraan daripada apa yang dibenarkan oleh peraturan komunal.

Ketiga, biaya pemeliharaan anak di luar keluarga ternyata cukup tinggi. Uraian-uraian ini tidak ada kaitannya dengan perbedaan pendapat secara politik dan ekonomi yang terjadi antara 'kapitalisme' dan 'komunisme' dewasa ini. Ia hanya menggambarkan fakta sejarah bahwa meskipun bermacam-macam percobaan untuk memisah-misahkan fungsi utama keluarga satu dari yang lain telah dilakukan, tidak ada yang secara perlahan-lahan berkembang dari sistem keluarga yang telah ada; dan kedua contoh utama

tersebut menjelaskan adanya kemunduran ideal dibanding generasi sebelumnya. Ada kemungkinan bahwa fungsi-fungsi tertentu dapat dipisahkan secara lebih mudah ketimbang yang lain atau bahwa beberapa sistem keluarga lebih mudah menerapkan pemisah tugas dari lainnya.

d. Pendekatan Sosial Terhadap Penelitian Keluarga

Keluarga sebagai suatu sub-sistem sosial memerlukan adanya perhatian khusus terhadap pendekatan yang akan digunakan untuk mempelajarinya. Pertama, baik ideal maupun kenyataan tidak dapat dihilangkan dari pusat perhatian. Umpamanya, sebagai contoh, sangat bersahaja untuk menandakan, bahwa karena seperempat sampai sepertiga pasangan yang menikah akan bercerai, mereka itu tidak menjunjung nilai-nilai monogami. Kinsey memperkirakan bahwa setengah dari semua laki-laki yang telah menikah melakukan hubungan kelmindi luar perkawinan, tetapi barangkali sebagian besar dari mereka percaya akan manfaat kesetiaan. Secara lebih pribadi dapat dikemukakan, semua membaca masalah ini tentu pernah berbohong, tetapi sebagian besar menjunjung ideal untuk berlaku jujur. seseorang sosiolog akan memperkuat ideal sistem kekeluargaan karena hal itu sebagian merupakan petunjuk tingkah lak. Karena tahu bahwa seseorang cenderung untuk mengatakan yang sebenarnya, kita dapat mengharapkan bahwa mereka akan melakukannya, kecuali bila ada keuntungan untuk berdusta, dan kita jugadapat (sebagai tindakan menipulatip) menciptakan kondisi di mana orang akan lebih cenderung mengatakan yang ideal itu, ia akan cenderung menyembunyikan pelanggaran itu, untuk mencari suatu alasan dalam dirinya

untuk membenarkan pelanggaran itu, dan akan malu bila orang lain mengetahuinya.

Seseorang sosiolog mungkin juga akan menaruh perhatian besar pada nilai-nilai ideal satuan norma yang diturunkan antar generasi untuk dijadikan sebagai unsur penting kebudayaan. Pengorganisasian nilai-nilai, norma-norma di berbagai daerah berubah atau diterjemahkan dalam bentuk lain, dan bagaimana norma-norma itu dinilai oleh aturan lain tentu merupakan pertanyaan-pertanyaan menarik bagi seorang sosiolog. Di beberapa masyarakat, cinta dianggap tidak penting dalam persoalan pemilihan jodoh. Dan pada banyak masyarakat, cinta itu dianggap sebagai ancaman terhadap pengawasan para ketua keluarga mengenai siapa menikah dengan siapa, yaitu mengenai hubungan keluarga, dan warisan milik. Oleh karena itu banyak ditemukan aturan sosial yang menghalangi cinta sebagai dasar utama pemilihan jodoh. Nilai-nilai yang berhubungan dengan keluarga, atau hak dan kewajiban setiap anggota keluarga, seperti ayah atau anak perempuan, bukankah kategori psikologis, tetapi kesemuanya itu merupakan ciri khas sosiologi sebagai sebuah cabang ilmu.

e. Pondasi Keluarga

Cinta, dorongan fitrah dan etos dapat di sebut sebagai pondasi utamanya.

- 1) Pondasi cinta, cinta merupakan pondasi yang sangat penting dalam membangun keluarga, perasaan cinta suami kepada istri dan sebaliknya akan membuat mereka bisa menikmati kesulitan karena kesulitan yang

ditempuh oleh dua orang yang saling mencintai justru memperteguh jalinan cinta.

- 2) Dorongan fitrah, manusia di ciptakan Tuhan dengan fitrah menyukai lawan jenis, fitrah inilah yang mendorong orang untuk mencari jodoh dan kemudian hidup berumah tangga.
- 3) Etos ibadah, etos ibadah akan menjadi pondasi kehidupan keluarga bagi orang yang patuh kepada agama, karena mereka menyadari bahwa semua aktifitas dalam kehidupan keluarga bahkan sampai kegiatan persetubuhan antara suami istri adalah bernilai ibadah.

4. Pengertian Pelaut

Pelaut adalah seseorang yang pekerjaannya berlayar di laut. Atau dapat pula berarti seseorang yang mengemudikan kapal atau membantu dalam operasi, perawatan atau membantu pelayanan dari sebuah kapal. Hal ini mencakup seluruh orang yang bekerja di atas kapal. Selain itu sering pula di sebut dengan anak buah kapal atau ABK.

a. Kesejahteraan Pelaut

Sebagai negara dengan 70.000 pelaut yang melayani pelayaran internasional, penting bagi kita sebagai administrator maritim untuk mendalam dan memahami konvensi yang mengatur tentang kesejahteraan dan perlindungan terhadap pelaut, Direktur Jenderal Perhubungan Laut, A. Tonny Budiono. Secara terpisah, Direktur Perkapalan dan Kepelautan Ditjen Perhubungan Laut Capt. Rudiana mengemukakan Kapal ke luar negeri atau

kapal rute internasional harus segera penuh barang yang di angkut, kapal harus menyesuaikan dengan menerapkan standar sesuai ketentuan barang anggutannya. Misalnya saja, terkait penyediaan mulai kamar dan tempat peristirahan kru, kenyamanan dapur dan ketersediaan makanan, dan perlakuan terhadap anak buah kapal (ABK) perempuan. Karena saat di kapal tidak semudah bekerja di darat saat akan makan misalnya, bisa memilih sesuai selera, namun saat di kapal harus menyesuaikan dengan ketersediaan di dapur. Namun yang menjadi tanda tanya besar kesejahteraan pelaut, yang bekerja di kapal, fakta memperlihatkan sebagian dari mereka, masih di gaji di bawah upah minimum Propinsi, bahkan minim jaminan kesehatan, keselamatan, apalagi keamanan.

Pekerjaan pelaut yang terjadi di Desa Darubiah Kecamatan Bontobahri yang dominan pekerjaan mereka dengan rata-rata mencari uang di laut mereka lakukan bertaruh nyawa, belum lagi sebagian dari mereka mesti dicengkeram oleh aksi penipuan, percaloan, pungli di perairan dan mafia penyelundup. Hampir setiap hari pelaut berteriak menyuarakan aspirasi tentang kesejahteraan minim pada satu sisi, dan pengeluaran besar untuk mengikuti diklat dan pengurusan berbagai sertifikat kepelautan pada sisi lain. Aspirasi itu digemakan antara lain melalui grup facebook suara pelaut. Mereka bahkan membuat petisi melalui change or dengan bertajuk petisi pelaut, isinya; meminta kepada Pemerintah Indonesia melalui Kementerian Perhubungan dan kementerian ketenaga kerjaan untuk berkoordinasi guna menerbitkan regulasi tentang standar pengupahan bagi pekerja laut yang bekerja di kapal di dalam

negeri sesuai ketentuan Pasal 337 Undang-undang Nomor 17 Tahun 2008 tentang Pelayaran Junto Pasal 22 ayat (1) Peraturan Pemerintah Nomor 7 Tahun 2000 tentang kepelautan.

Pergerakan pelaut Indonesia (PPI) meminta kepada pemerintah untuk segera mengeluarkan Undang Undang tentang perlindungan pekerja pelaut. Selama ini pelaut belum mendapatkan perhatian maksimal dari Negara, pada pelaut salah satu penyumbang devinisi terbesar melalui remitasinya berbicara pelaut yang bekerja di perairan lokal, pelaut kerap menerima aduan masalah gaji yang tidak layak, namun fakta di lapangan, masih banyak ditemukan pelaut yang mengadu ke PPI dengan upah di bawah ketentuan tersebut. Seharusnya pelaut memiliki aturan pengupahan yang jelas dan semestinya pelaut dengan jabatan terendah mendapatkan upah di atas UMP. Mengingat, pelaut merupakan pekerja yang notabene lebih besar risiko kerjanya karena di lautan. Pelaut termasuk warganegara yang dilindungi UUD 1945, UU ketenagakerjaan dan UU pelaut, namun sekali lagi, fakta memperlihatkan indonesia yang dikenal sebagai negara indonesia dan bergairah besar membangun justru penuh dengsn tsngis dan derita pelaut karena kesejahteraan minim. Untuk menutupi kebutuhan diri dan keluarga karena pendapatan rendah, bambang menuturkan maka sopir dapat terdorong untuk dilakukan tindakan pelanggaran lalu lintas hingga berpotensi pidana. Satu tujuannya yakni mendapatkan pendapatan terlebih agar uang setoran tertutup sekaligus dapat membawa uang ke rumah. Kondisi yang sama, walau dalam bentuk

yang berbeda dan tidak persis sebangun, bukan tidak mungkin terjadi dengan pelaut.

Keselamatan pelaut menjadi taruhannya, padahal mereka mendapatkan tugas untuk mengantar penumpang, dan barang rakyat. Pelaut merupakan bagian dari subjek arus transportasi manusia dan logistik, yang merupakan tulang punggung dari perekonomian. Bagaimana pelaut dapat menjalankan tugas pokok, fungsi dan peran yang begitu mulia bila digaji rendah, pelaut harus digaji sesuai dengan ketentuan dan perundang-undangan. Dalam kaitan ini maka kementerian perhubungan dan tenaga kerja harus menggelar aksi agar gaji dan kesejahteraan pelaut terjaga. Bulukumba adalah daerah yang banyak memiliki banyak terdapat kapal salah satu di antaranya kapal kayu. Kapal adalah kendaraan pengangkut penumpang dan barang di laut, seperti halnya sampan atau perahu yang lebih kecil. Kapal biasanya cukup besar untuk membawa perahu kecil seperti sekoci.

Kerja pelaut amat berat dan karenanya memerlukan keadaan kerja yang tidak serupa dengan pekerjaan bagian yang lain. Kapal sebagaimana satu pabrik, namun beliau bergerak tetap mengurangi samudera dengan menembus badai, menerjang badaidan kadang dihadang gerombolan perampok, pekerja di atasnya pastilah bakal teramat terpengaruh bersama keadaan tersebut, baik fisik maupun mental. Bila telah berhadapan dengan badai atau ombak yang menggunung, pilihan yang sedia cuman dua, wafat atau selamat. Pekerja di darat pun tak luput dari kecelakaan, namun kesempatan kematian tetap jual beli rendah dibandingkan pelaut. Sekarang ini, dengan semakin canggihnya

teknologi diatas kapal yang berujung terhadap semakin sedikit jumlah pelaut yang dibutuhkan buat mengawaknya, beban itu semakin bertambah. jikalau diawali mulanya seseorang pelaut mengurus satu tugas tertentu, beliau saat ini mesti dapat mengerjakan tugas lain dalam saat nyaris bersamaan. Kelelahan menakutkan ialah efek yang tak akan dihindari oleh pelaut. Kondisi bakal semakin parah bila beliau bekerja diatas kapal berbendera kemudahan.

b. Pendapatan Pelaut

Mendalam keadaan kerja pelaut selagi musim kerjanya di atas kapal meyakinkan kita bahwa mereka benar-benar patut mendapat sedikit keistimewaan dibanding pekerja bidang yang lain, lantas, berapa penghasilan minimum untuk seorang pelaut. Kini pelaut indonesia digaji oleh pemilik kapal sedikit diatas bayaran minimum (UMP). Dengan pola penggaian ini seseorang Nahkoda di kapal indonesia bakal bergaji kurang-lebih Rupiah 3,5 juta per bulan tapi terkadang gaji lambat masuk karena tergantung dari cuaca di laut, dan istri di rumah biasa mencari uang dengan menjual eceran agar dapat menghidupi dirinya dan keluarganya.

Pelaut adalah profesi yang tergolong jarang yang suka namun juga banyak peminatnya, ini menurut saya sendiri, sebagian lagi ingin menjadi pelaut karena ingin memperbaiki ekonominya. Mereka menganggap bahwa pelaut itu gajinya besar atau melebihi profesi di darat yang lainnya, bagi orang yang tidak menyukai profesi pelaut mereka akan menduga bahwa pelaut banyak sisi negatif, walaupun tidak semuanya berfikir tersebut. Di bawah ini saya akan

mencoba mengisahkan tentang kesalahpahaman terhadap pelaut, karena menurut saya semua profesi apapun ada risikonya masing-masing dan pada kenyataannya di darat maupun di laut itu tergantung pada manusianya, contohnya saja di darat banyak koruptor, pencuri, perampok dll, sama halnya profesi pelautpun ada sisi negatif juga misal pencurian peralatan kapal dll. Karena seperti yang saya utarakan tadi semua profesi tergantung manusianya.

Instiatif untuk saling mengkabari memang sangat susah dapat kabar dari sang pelaut, tetapi sebagai istri pelaut menanyakan kabar meskipun pelaut cuman balas hanya sekali. Dan juga seorang istri sangat cemas akan suaminya yang pergi berlayar di laut tidak tahu kapan kembali kali di rumah, pelaut selalu berusaha untuk berkomunikasi dengan istri dan keluarga yang ada dirumah akan tetapi terkadang jaringan susah ada apabila pelaut berada di tengah laut, mereka saling berusaha sebisa mungkin untuk berkomunikasi dan memberi perhatian timbal balik. Hanya bisa lewat seperti :

- 1) Jaringan doa, doa merupakan penguat hubungan. Meskipun istri dan pelaut saling berjauhan akan tetapi mereka satu dalam doa-doa,
- 2) Doa membuat sang pelaut bertahan mendadapi gelombang samudera dan doa membuat beliau menghubungkan dua negara yang terpisah oleh lautan.
- 3) Kesetiaan, memelihara kesetiaan bukan suatu hal yang gampang.

Mengingat kebaikan lebih banyak daripada kelemahan atau kebrukan, ada keuntungan menjadi istri pelaut antara lain adalah: rekening bengkak setiap bulan, tidak repot menyiapkan menu makan dan mencuci pakaian suami selama berlayar,

jarang bertengkar, dan seorang istri pun menabung uang hasil pendapatan suami selama berlayar di laut. Merajuk kasih dalam jarak jauh itu bukan hal yang biasa bagi seorang istri dan pelaut yang sedang berlayar di laut, rasa kangen itu sangatlah wajar. Sesibk-sibuknya kita, pasti tidak akan luput dari rasa kangen yang mendalam terhadap suami, menjadi istri seorang pelaut itu tidak mudah karena sejak pertama kali menikah hingga sekarang sudah punya anak, sang suami sudah kerap pergi berlayar jauh lintas pulau bahkan lintas negara. Perginya bukan sehari dua hari, melainkan bertahun-tahun lamanya, ini tentu saja menjadi hal susah dalam kehidupan rumah tangga. Karena biar bagaimana pun pasangan suami istri sebaiknya tinggal bersama terus, tidak ada yang tahu bagaimana keadaan laut sebenarnya, karena alam selalu bekerja tanda terduga. Teramat keras kehidupan seorang pelaut, perjuangannya menempuh ribuan mil serta menghadapi badai yang bisa datang kapan saja, semua itu tulus dipersembahkan seorang pelaut kepada keluarga dan seorang yang dicintainya.

Maka beruntunglah seorang istri pelaut yang di desa Darubiah kecamatan bontobahari, dia rela menempuh segala kesusahan hanya untuk melukis senyum di wajahmu. Dengan pengorbanan yang begitu luar biasa, kesetiaan dalam penantian adalah harga mati untuk diberikan kepada para pelaut sejati, istri hanya bisa berdoa untuk keselamatan suami yang lagi di laut karena hanya doalah yang bisa menjaga sang suami di laut, begitupun pelaut harus menjaga kesetiaan istri yang dirumah, karena terkadang-kadang seorang pelaut mempunyai kekasih disana, sering berkomunikasi lewat telephone tanpa sepengetahuan istri dirumah. Dari hasil penelitian ini memperoleh bahwa perilaku komunikasi suami istri pelayar dalam

menjaga keharmonisan keluarga, dalam berkomunikasi ditanamkan saling mengerti, menghargai, dan saling mempercayai, serta terpenuhinya kebutuhan biologis, adapun hambatannya dalam komunikasi berawal dari saling tidak memahami pesan komunikasi, dan sulitnya berkomunikasi jarak jauh.

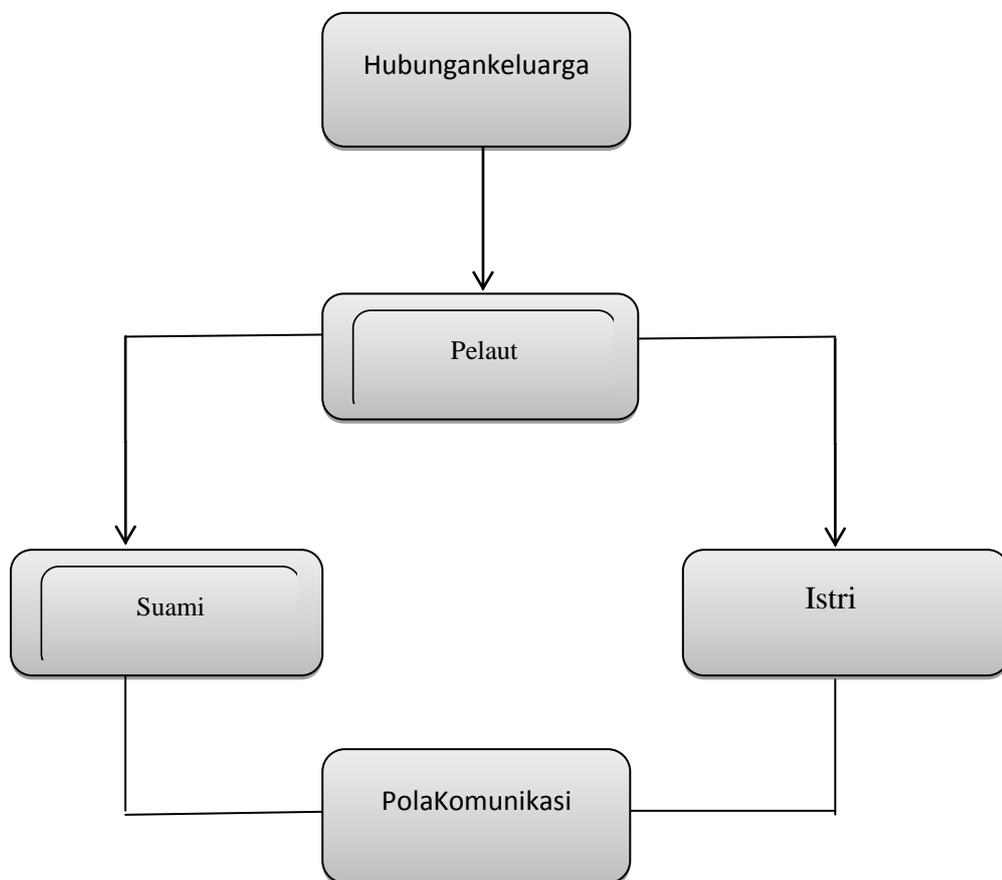
B. Kerangka Konsep

Pelaut sangat erat hubungannya dengan masyarakat, dalam hal ini pelaut merupakan profesi yang tergolong jarang yang suka namun juga banyak peminatnya bagian lagi ingin menjadi pelaut karena ingin memperbaiki ekonomi. Mereka menganggap bahwa pelaut itu gajinya besar atau melebihi profesi di darat yang lainnya, dari pelaut atau perilaku manusia yang berkembang pada suatu masyarakat yang dilakukan oleh manusia secara turun menurun pada akhirnya akan menjadi tradisi, yang seperti halnya terjadi di desa darubiah kecamatan bontobahari kabupaten bulukumba. Pelaut yang dilakukan di laut dengan banyaknya rintangan yang menghalangi pelaut tetap bersemangat dalam mencari uang untuk menafkahi istri dan keluarganya.

Keberadaan dari pelaut mempunyai awal sejarah dari terciptanya suatu pelaut, sehingga pada proses pelaksanaannya tidak pernah mengalami perubahan sampaisekarang ini. Selain nilai-nilai sosial yang ada di dalam pelaut tersebut seperti nilai solidaritas dan nilai spiritual, inilah yang membuat masyarakat yang ada di desa darubiah masih tetap mempertahankan keberadaan atau eksistensi dari tradisinya. Dalam suatu pelaut keluar daerah untuk mendapatkan uang agar bisa menafkahi istri dan anak pelaut di kapal hanya bisa melakukan sendiri tanpa bantuan istri seperti kebiasaan di rumah, pelaut harus mandiri karena di kapal

tidak ada yang membantu seperti memasak, mencuci dan lain-lain, pelaut hanya bisa makan apa adanya apabila belum gaji karena gaji tergantung cuaca yang baik.

Berikut adalah kerangka konsep untuk menjelaskan bagaimana peneliti menjelaskan arah penelitian yang akan dilakukan, yaitu:



Gambar 2.1 Skema Kerangka Konsep

Berdasarkan gambar peta konsep diatas kita dapat menarik peta pembahasan yang akan diteliti adalah pola komunikasi dala hubungan keluarga (inti) istri pelaut di desa darubiah kabupaten bulukuba.

Masyarakat sebagai objek utama dalam hal ini sehingga dilihat dalam teori medan dan realitas sosial masyarakat. Kemudian pembangunan dilihat bagaimana proses pelaut agar terjaga itu, bagaimana perilaku masyarakat mengenai pelaut ini apakah ada masalah yang begitu berat dalam pelaut tersebut.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Para peneliti kualitatif menggunakan teori dalam penelitian untuk tujuan-tujuan yang berbeda. Pertama, dalam penelitian kualitatif, teori sering kali digunakan sebagai penjelasan atas perilaku dan sikap-sikap tertentu. Teori ini bisa jadi sempurna dengan adanya variabel-variabel, konstruk-konstruk, dan hipotesis-hipotesis penelitian. Misalnya, para ahli etnografi memanfaatkan tema-tema kultural atau “aspek-aspek kebudayaan” (Wolcott, 1999:113) untuk dikaji dalam proyek penelitian mereka, seperti control sosial, bahasa, stabilitas, dan perubahan, atau organisasi sosial, seperti control sosial, bahasa, stabilitas dan perubahan, atau organisasi sosial, seperti kekerabatan atau keluarga.

Kedua, para peneliti kualitatif sering kali menggunakan perspektif teoretis sebagai paduan umum untuk meneliti gender, kelas, dan ras (atau isu-isu lain mengenai kelompok-kelompok marginal). Perspektif ini biasanya digunakan dalam penelitian advokasi atau partisipatoris kualitatif dan dapat membantu peneliti untuk merancang rumusan masalah, mengumpulkan dan menganalisa data, serta membentuk *call for action and change* (panggilan untuk melakukan aksi dan perubahan). Peneliti-peneliti tahun 1980-an mengalami transformasi besar-besaran yang ditandai dengan munculnya perspektif-perspektif teoretis seperti ini sehingga memperluas ruang lingkup penelitian yang muncul sebelumnya.

Ketiga, dalam penelitian kualitatif, teori sering kali digunakan sebagai poin akhir penelitian. Dengan menjadikan teori sebagai poin akhir penelitian, berarti peneliti menerapkan proses penelitiannya secara induktif yang berlangsung mulai dari data, lalu ke tema-tema umum, kemudian menuju teori atau model tertentu.

Keempat, beberapa penelitian kualitatif tidak menggunakan teori yang terlalu eksplisit. Kasus ini bisa saja terjadi disebabkan dua hal : (1) karena tidak ada satu pun peneliti kualitatif yang dilakukan dengan observasi yang “benar-benar murni” dan (2) karena struktur konseptual sebelumnya yang disusun dari teori dan metode tertentu telah memberikan *starting point* bagi keseluruhan observasi (Schwandt,1993) . (John W. Creswell,2010. Hal 95-97).

B. Lokasi Penelitian

Lokasi Penelitian ini dilakukan di Desa Darubiah Kecamatan Bontobahari Kabupaten Bulukumba kota Makassar, Provinsi Sulawesi Selatan. Alasan saya meneliti di Kecamatan Bontobahari karena saya tertarik dengan Pelaut.

1. Letak Geografis

Kabupaten Bulukumba terletak dibagian selatan dari jazirah Sulawesi selatan dan berjarak 153km dari Makassar (Ibukota propinsi Sulawesi Selatan). Luas wilayah Kabupate Bulukumba 1.154,67 km² atau 1,85 % dari luas wilayah provinsi Sulawesi Selatan.

Kabupaten Bulukumba terdiri dari 10 kecamatan yaitu Kecamatan Ujung Bulu (Ibukota Kabupaten), Kecamatan Gantarang, Kecamatan Kindang, Kecamatan Riau Ale, Kecamatan Bulukumpa, Kecamatan Ujung

Loe, Kecamatan Bontobahari, Kecamatan Bontotiro, Kecamatan Kajang, dan Kecamatan Herlang.

Secara geografis Kabupaten Bulukumba terletak pada koordinat antara $5^{\circ}20''$ sampai $5^{\circ}40''$ Lintang Selatan dan $119^{\circ}50''$ sampai $120^{\circ}28''$ Bujur Timur.

a. Batas-batas wilayah Kabupaten Bulukumba sebagai berikut :

- Sebelah Utara : Berbatasan Kabupaten Sinjai
- Sebelah Selatan : Berbatasan Laut Flores
- Sebelah Timur : Berbatasan Teluk Bone
- Sebelah Barat : Berbatasan Kabupaten Bantaeng

a. Panjang pantai : 128 km dengan karakteristik pada bagian timur didominasi oleh pasir putih (Sedimen Laut) sementara pada bagian barat didominasi pasir hitam (sedimen daratan). Jumlah kecamatan pesisir terdiri dari 7 (tujuh) kecamatan. Panjang pantai tiap kecamatan menurut yaitu : Kecamatan Gantarang (10 km), Kecamatan Ujung Bulu (11,5 km), Kecamatan Bonto Bahari (48,2 km), Kecamatan Bonto Tiro (10,6 km), Kecamatan Herlang (16 km), Kecamatan Kajang (20,2 Km).

b. Luas wilayah laut 4 mil laut dari darat : 921.600 km².

c. Jumlah pulau-pulau kecil di Kabupaten Bulukumba 2 (dua) buah pulau yang terdiri dari Pulau Kambing dan Pulau Liukang Loe.



Daerah perbukitan di Kabupaten terbentang mulai dari Bara ke Utara dengan ketinggian 100 sampai dengan diatas 500 meter dari permukaan laut meliputi bagian dari Kecamatan Kindang, Kecamatan Bulukumpa dan Kecamatan Rilau Ale.

Kabupaten Bulukumba mempunyai suhu rata-rata berkisar antara $23,82^{\circ}\text{C}$ – $27,68^{\circ}\text{C}$.Suhu pada kisaran ini sangat cocok untuk pertanian tanaman pangan dan tanaman perkebunan. Berdasarkan analisis Smith – Ferguson (tipe iklim diukur menurut bulan basah dan bulan kering) maka klasifikasi iklim di Kabupaten Bulukumba Termasuk iklim lembab atau agak basah.

2. Sejarah Singkat Kabupaten Bulukumba

Mitologi penamaan ‘Bulukumba’, konon bersumber dari dua kata dalam bahasa bugis yaitu ‘Bulu’ku’ dan ‘Mupa’ yang dalam bahasa Indonesia berarti ‘masih gunung milik saya atau tetap gunung milik saya’.

Mitos ini pertama kali muncul pada abad ke-17 Masehi ketika terjadi perang saudara antara dua kerajaan besar di Sulawesi yaitu kerajaan Gowa dan Kerajaan Bone. Di pesisir pantai yang bernama ‘Tanah Kongkong’, disitulah utusan Raja Gowa dan Raja Bone bertemu, mereka berunding secara damai dan menetapkan batas wilayah pengaruh kerajaan masing-masing.

Bangkeng Buki’ (secara harfiah berarti kaki bukit) yang merupakan barisan lereng bukit dari Gunung Lompobattang diklaim oleh pihak Kerajaan Gowa sebagai batas wilayah kekuasaannya mulai dari Kindang sampai ke wilayah bagian timur. Namun pihak Kerajaan Bone berkeras memertahankan Bangkeng Buki’ sebagai wilayah kekuasaannya mulai dari barat sampai ke selatan.

Berawal dari peristiwa tersebut kemudian tercetuslah kalimat dalam bahasa Bugis ‘bulu’kumupa’ yang kemudian pada tingkatan dialek tertentu mengalami perubahan proses bunyi menjadi ‘Bulukumba’. Konon sejak itulah nama Bulukumba mulai ada dan hingga saat ini resmi menjadi sebuah Kabupaten dimulai dari terbitnya Undang-Undang Nomor 29 tahun 1959, tentang pembentukan daerah-daerah Tingkat II di Sulawesi yang ditindaklanjuti dengan peraturan Daerah Kabupaten Bulukumba Nomor 5 Tahun 1978, tentang Lambang Daerah.

Akhirnya setelah dilakukan seminar sehari pada tanggal 28 Maret 1994 dengan narasumber prof. Dr. H. Ahmad Mattulada (ahli sejarah dan budaya), maka ditetapkan hari jadi Kabupaten Bulukumba, yaitu tanggal 4 Februari 1960 melalui peraturan Daerah melalui peraturan daerah Nomor 13 Tahun 1994. Secara yuridis formal Kabupaten Bulukumba resmi menjadi daerah tingkat II setelah ditetapkan Lambang Daerah Kabupaten Bulukumba oleh DPRD Kabupaten Bulukumba pada tanggal 4 Februari 1960 dan selanjutnya dilakukan pelantikan bupati pertama, yaitu Andi Patarai pada tanggal 12 Februari 1960.

Paradigma kesejarahan, kebudayaan dan keagamaan memberikan nuansa moralitas dalam sistem pemerintahan yang pada tatanan tertentu menjadi etika bagi struktur kehidupan masyarakat melalui satu prinsip “Mali’siparappe, Tallang sipahua.”

Ungkapan yang mencerminkan perpaduan dari dua dialek bahasa Bugis-Konjo tersebut merupakan gambaran sikap batin masyarakat Bulukumba untuk mengemban amanat persatuan di dalam mewujudkan keselamatan bersama demi terciptanya tujuan pembangunan lahir dan batin, material dan spiritual, dunia dan akhirat.

Nuansa moralitas ini pula yang mendasari lahirnya slogan pembangunan “Bulukumba Berlaayar” yang mulai disosialisasikan pada bulan September 1994 dan disepakati penggunaannya pada tahun 1996. Konsep “Berlaayar” sebagai moral pembangunan lahir batin mengandung filosofi yang

cukup lama dalam serta memiliki kaitan kesejarahan, kebudayaan dan keagamaan dengan masyarakat Bulukumba.

3. Sejarah Terbentuknya

Peresmian Bulukumba menjadi sebuah nama Kabupaten dimulai dari terbitnya Undang-undang nomor 29 tahun 1959, tentang Pembentukan Daerah-daerah tingkat 11 di Sulawesi, yang ditidaklanjuti dengan Peraturan Daerah Kabupaten Bulukumba nomor 5 tahun 1978, tentang lembaga Daerah, maka ditetapkan hari jadi Kabupaten Bulukumba, yaitutanggal 4 Februari 1960 melalui Peraturan nomor 13 tahun 1994. Secara yuridis formal Kabupaten Bulukumba resmi menjadi daerah tingkat 11 setelah ditetapkan Lembaga Daerah Kabupaten Bulukumba oleh DPRD Kabupaten Bulukumba pada tanggal 4 Februari 1960 dan selanjutnya dilakukan pelantikan Bupati Pertama yaitu Andi Patarai tanggal 12 Februari 1960.

4. Keadaan penduduk

Penduduk Kabupaten Bulukumba tahun 2012 berjumlah 398.531 jiwa yang tersebar di 10 (sepuluh) Kecamatan. Dari 10 (sepuluh) Kecamatan, Kecamatan Gantarang yang mempunyai jumlah penduduk terbesar yaitu 71,741 jiwa. Dilihat dari jenis kelamin, penduduk perempuan lebih banyak dari penduduk laki-laki yaitu 211.092 jiwa perempuan sedangkan 187.439 jiwa laki-laki. Dengan demikian rasio jenis kelamin (perbandingan laki-laki dengan perempuan) adalah 89, yang berarti dalam setiap 100 orang penduduk perempuan terdapat 89 orang penduduk laki-laki. Kepadatan

penduduk Kabupaten Bulukumba pada tahun 2011 yaitu 345 orang per km² yang berarti lebih tinggi 3 orang dibandingkan tahun sebelumnya, Kecamatan yang paling padat penduduknya adalah Kecamatan Ujung Bulu yaitu 3,360 orang per km². Hal ini terjadi karena Kecamatan tersebut merupakan ibu kota Kabupaten Bulukumba.

Desa darubiah adalah desa di kecamatan bontobahari kabupaten Bulukumba, Sulawesi Selatan, Indonesia. Yang merupakan di desa tersebut yang dimana masyarakatnya dominan dengan istri pelaut atau suami yang bermata pencaharian di laut (pelaut).Desa Darubiah yang kini telah mekar menjadi dua desa yakni desa Bira dan desa darubiah ,tapi yang di kenal di luar adalah desa Bira, desa Bira atau Desa Darubiah masuk dalam daerah administrative Kecamatan Bontoobahari Kabupaten Bulukumba, Propinsi Sulawesi Selatan. Desa Darubiah berjarak kurang lebih 40 km dari kota Makassar. Desa Darubiah memiliki beberapa dusun yaitu : dusun Kasuso, Baruyya ,dusun Tunege.

5. Jumlah Penduduk

Berdasarkan Laporan Penduduk pada Bulan Juni Tahun 2018 Jumlah Penduduk Desa Darubiah 3170 jiwa dengan jumlah pria 1471, perempuan 1699 dan yang terdaftar di Kartu Keluarga 810.

6. Curah Hujan

Kabupaten Bulukumba berada di sektor timur, musim gadu antara Oktober–Maret dan musim rendengan Antara April – September. Terdapat 8 buah stasiun penakar hujan yang tersebar di beberapa kecamatan, yakni: stasiun Bettu, stasiun Bontonyeleng, stasiun Kajang, stasiun Kajang, stasiun Batu Karopa, stasiun Tanah Kongkong, stasiun Bontobahari, stasiun Bulobulo dan stasiun Herlang. Daerah dengan curah hujan tertinggi terdapat pada wilayah berat laut dan timur sedangkan pada daerah tengah memiliki curah hujan sedangkan pada bagian selatan curah hujannya rendah.

Curah hujan di kabupaten Bulukumba sebagai berikut:

Curah Hujan antara 800 – 1000 mm/tahun, meliputi Kecamatan Ujungbulu, sebagian Gantarang, sebagian Ujung Loe dan sebagian besar Bontobahari. Curah hujan antara 1000 – 1500 mm/tahun, meliputi sebagian Gantarang, sebagian Ujung Loe, sebagian Kindang, sebagian Bontotiro. Curah hujan antara 1500 – 2000 mm/tahun, meliputi kecamatan Gantarang, sebagian Rilau Ale, sebagian Ujung Loe, sebagian Kindang, sebagian Bulukumpa, sebagian Bontotiro, sebagian Herlang dan kecamatan Kajang. Curah hujan di atas 2000mm/tahun meliputi kecamatan Kindang, Kecamatan Rilau Ale, Kecamatan Bulukumpa dan Kecamatan Herlang sungai di Kabupaten Bulukumba ada 32 aliran yang terdiri dari sungai besar dan sungai kecil. Sungai-sungai ini mencapai panjang 603,50 km dan yang terpanjang adalah sungai Sangkala yakni 65,30 km, sedangkan yang

terpendek adalah sungai Biroro yakni 1,50 km. sungai-sungai ini mampu mengairi lahan sawah seluas 23.365 Ha.

7. Mata Pencaharian

Mata pencaharian penduduk Kabupaten Bulukumba bergerak pada beberapa jenis kegiatan seperti pada sektor pertanian, nelayan, perdagangan, pelaut (pelayaran) dan lain sebagainya. Sebagian besar penduduk bergerak pada sektor pertanian dan perkebunan, sedangkan selebihnya berprofesi pada kegiatan perdagangan, pegawai negeri sipil, karyawan swasta, pertambangan, angkutan bangunan dan lain sebagainya hal ini disebabkan oleh potensi lahan yang cukup subur dan ditunjang oleh prasarana penunjang seperti jaringan irigasi dan industri pengolahan hasil pertanian lainnya. Sedangkan penduduk lainnya yang tidak bekerja merupakan ibu rumah tangga dan penduduk usia sekolah, dan selebihnya merupakan pencari kerja atau penduduk yang belum memperoleh pekerjaan, tetapi di Desa Darubiah tersebut yang paling dominan adalah pelaut.

8. Bidang Pendidikan

Pendidikan setingkat SD/MI sekitar 378 sekolah untuk SMP/MTs sebanyak 378 sekolah, dan untuk tingkat SMA/SMK/MA, sekitar 54 sekolah. Yang tersebar di 10 kecamatan sekabupaten Bulukumba cenderung mengikuti nama daerah untuk mempermudah mengidentifikasi asal sekolah, namun pada tahun 2012 semua nama sekolah khusus SMP dan SMA di Kabupaten Bulukumba berubah tidak lagi mengikuti nama daerah tempat berdomisili

namun mengikuti nama kabupaten, serta nomor urut sekolah pun berubah berdasarkan umur berdirinya.

Berdasarkan RPJM 2010-2015 Kabupaten Bulukumba, Pemerintah Daerah berupaya dalam mengembangkan perekonomian wilayah dan pembangunan melalui pengembangan sektor berbasis pertanian, pariwisata dan jasa-jasa langkah lainnya adalah dengan meningkatkan sumber daya manusia, infrastruktur, menciptakan iklim investasi yang kondusif dan kemudahan penyediaan lahan.

Dalam hal ini, Pemerintah Daerah dan Masyarakat setempat mengolah sumber daya yang ada dalam bentuk hubungan kerja sama antara pemerintah daerah dan swasta sehingga akan tercipta lapangan pekerjaan baru yang berguna bagi pengembangan ekonomi wilayah. Sebanyak 66% penduduk di kabupaten bulukumba tahun 2000-2009, Sektor pertanian merupakan sektor basis yang paling banyak member kontribusi bagi perkembangan perekonomian lokal, yaitu sebesar 52,9%. Adapun sub sektor dari sektor pertanian yang paling banyak dikembangkan di kabupaten bulukumba adalah Tanaman Pangan, Hortikultural, Perkebunan, Kehutanan, Peternakan, Perikanan.

9. Agama dan Kepercayaan

Masyarakat Bulukumba telah bersentuhan dengan ajaran Islam sejak awal abad ke 17 Masehi yang diperkirakan tahun 1605 M. Ajaran agama islam ini dibawa oleh 3 ulama agama besar (Waliyullah) dari pulau Sumatra yang masing-masing bergelar Dato'Tiro (Bulukumba), Dato'Ribandang (Makassar) , dan Dato'Patimang (Luwu). Ajaran agama Islam yang berintikan Tasawwuf ini

menumbuhkan kesadaran religious bagi penganutnya dan menggerakkan sikap keyakinan mereka untuk berlaku Zuhud, suci lahir batin, selamat dunia dan akhirat dalam kerangka tauhid “Appasewang” (Meng-Esa-kan Allah SWT).

10. Potensi Unggulan

Kabupaten Bulukumba merupakan daerah di wilayah Selatan sebagai salah satu sentral produksi pangan andalan, yang memberikan kontribusi dalam memperkokoh Sulawesi Selatan sebagai lumbung padi nasional. Tanaman pangan yang sangat potensial yakni tanaman padi dan merupakan bahan pangan utama masyarakat, terdapat pula tanaman bahan pangan lainnya seperti jagung, ubi kayu, ubi jalar, kacang tanah, kacang ijo, dan keledai, yang merupakan tanaman sela atau tanaman antara yang ditanam oleh petani setelah sekali/dua kali panen tanaman padi, khususnya di lokasi lahan persawahan sedangkan pada lokasi lahan non persawahan tanaman tersebut diantaranya merupakan tanaman utama.

Di Desa Darubiah Kecamatan Bontobahari Kabupaten Bulukumba yang di dalamnya merupakan masyarakat yang identik atau dominan dengan pekerjaan pelaut (pelayaran),pelaut adalah seseorang yang mengemudikan kapal atau membantu dalam operasi, perawatan atau pelayanan dari sebuah kapal, hal ini mencakup seluruh orang yang bekerja di kapal. Selain itu sering pula di sebut dengan anak buah kapal atau ABK.Pekerjaan pelaut yang terjadi di Desa Darubiah Kecamatan Bontobahari yang dominan pekerjaan mereka dengan rata-rata mencari uang di laut mereka lakukan bertaruh nyawa untuk menghidupi keluarganya.

11. Kebudayaan

Dari sisi budaya Bulukumba telah tampil menjadi sebuah “legenda modern”, dalam kenchah percaturan kebudayaan Nasional. Bahkan melalui industri budaya dalam bentuk perahu baik itu perahu jenis pinisi, padewakkang, lambo, pajala, maupun jenis lepa-lepa yang telah berhasil mencuatkan nama Bulukumba di dunia internasional. Kata layar memiliki pemahaman terhadap adanya subjek yang bernama perahu sebagai suatu refleksi kreativitas masyarakat Bulukumba.

a. Letak Dan Luas Wilayah

1. Topografi

No.	Nama	Letak Geografis		Keterangan
	Pulau	Lintang	Bujur	
1.	Liukang Loe	5 ⁰ 38.39' LS – 5 ⁰ 39.702' LS	120 ⁰ 25.263' BT – 120 ⁰ 26.772' BT	Luas Pulau 8.472,69 Meter Persegi (8,4 Km ²). Jumlah penduduk 706 Jiwa (157 KK). Kawasan pulau ini berpotensi untuk pengembangan wisata bahari

2.	Kambing	5 ⁰ 40.832' LS – 5 ⁰ 40.750' LS	120 ⁰ 28.687' BT – 120 ⁰ 28.577' BT	Luas Pulau 2.249,31 Meter Persegi (2.24 KM ²). Pulau ini tidak berpenghuni namun berpotensi sebagai daerah penangkapan ikan karang serta berpotensi untuk menjadi destinasi wisata bahari (Bawah Air)
----	---------	--	---	---

Sebagian besar wilayah kabupaten Bulukumba merupakan wilayah relatif datar (kelerengan 0 % - 2%) dengan luas 34 %, (kelerengan 2% - 4%) dengan 46 %. Kelerengan (kelerengan 15% - 40%) dengan luasan 16 % sementara untuk (kemiringan > 40%) hanya seluas 5 % dari total luasan Kabupaten Bulukumba.

2. Klimatogi

Suhu rata-rata berkisar antara 23,82⁰ C – 27,68⁰ C. Suhu pada kisaran ini sangat cocok untuk pertanian termasuk perikanan. Kabupaten Bulukumba berada di sektor timur, musim gadu antara bulan oktober – maret dan musim rendengan

antara april – september. Daerah dengan curah hujan tertinggi terdapat pada wilayah barat laut dan timur sedangkan pada daerah tengah memiliki curah hujan sedangkan pada bagian selatan curah hujannya rendah. Adapun curah hujan di Bulukumba meliputi :

- a. Curah hujan antara 800 – 1.000 mm/tahun meliputi Kecamatan Ujung Bulu, sebagian Gantarang, sebagian Ujung Loe dan Bonto Bahari.
- b. Curah hujan antara 1.000 – 1.500 mm/tahun meliputi sebagian Gantarang, sebagian Ujung Loe dan Bonto Tiro.
- c. Curah hujan antara 1.500 – 2.000 mm/tahun meliputi Kecamatan Gantarang, sebagian Rilau Ale, sebagian Ujung Loe, sebagian Kindang, sebagian Bulukumpa, sebagian Bontotiro, sebagian Herlang dan Kecamatan Kajang.
- d. Curah hujan antara 2.000 mm/tahun meliputi Kecamatan Kindang, Kecamatan Rilau Ale, Kecamatan Bulukumpa dan Kecamatan Herlang.

3. Kondisi Geologi

Kondisi fisik geologi Bulukumba berdasarkan litostratigrafi dapat dibagi menjadi satuan batuan yang terdiri dari Formasi Walanae yang penyebaran batuan terutama di daerah Kecamatan Kajang, Herlang dan Ujung Bulu. Batuan Gunung Api Lompobattang 1 dan penyebarannya di wilayah Kecamatan Kindang dan Bulukumpa. Batuan Gunung Api Lompobattang II yang penyebarannya di wilayah Kecamatan Kindang bagian utara serta endapan Aluvium dimana sebaran endapan aluvium ini terdapat di daerah dataran rendah bagian selatan dan pada sungai-sungai.

Struktur geologi yang terdapat di wilayah Kabupaten Bulukumba terdiri atas perlipatan dan sesar serta kekar. Sesar secara umum berarah Utara-Selatan sampai Barat Laut – Tenggara, berupa sesar geser dan sesar normal; batuan yang tersesarkan adalah batuan formasi Walanae. Sesar ini terbentuk oleh adanya gaya mendatar pada Kala Pliosen. Kekar pada batuan umumnya berarah Barat Laut – Tenggara dan Timur Laut – Barat Daya, berupa kekar terbuka dan kekar tertutup dengan intensitas rendah, pada batuan Lava Andesit dan Basal; serta pada batuan sedimen Formasi Walanae, Kekar pada batuan tersebut terbentuk adanya proses geologi gaya pembentuk perlipatan dan sesar.

4. Jenis Tanah

Jenis tanah yang terdapat di wilayah Kabupaten Bulukumba adalah sebagai berikut :

a. Jenis tanah yang terdapat di Kabupaten Bulukumba berkembang dari 2 macam batuan yang berasal dari proses yang berbeda, 1) batuan yang berasal dari proses endapan darat yang meliputi endapan aluvial, satuan fluvia vulkanik, satuan aglomerat, satuan breksi laharik, satuan breksi vulkanik (Batuan Gunung Api Lompobatang serta batuan beku terobosan dan lelehan 2). Batuan yang berasal dari proses sedimen endapan laut yang meliputi satuan batu gamping dan satuan napal (Formasi Walanae dan Anggota Selayar formasi walanae).

b. Proses petrogenesa yang terjadi di Kabupaten Bulukumba menyebabkan terbentuknya beberapa macam jenis tanah, yaitu : Aluvial Hidromorf, Andosol, Regina, Laterik, Litosol, Mediterania, Planosol dan Regosol.

5. Hidrologi

Potensi keterpadatan dari air permukaan sangat bergantung pada iklim, bentang alam, jenis sifat fisik batuan dan tanah, penggunaan lahan serta kondisi struktur geologi. Sungai utama di Kabupaten Bulukumba, antara lain yaitu Sungai Bilao, Bijawang, Balantiyeng dan Antorang, sungai-sungai tersebut termasuk tipe sungai permanen (berair dan mengalir sepanjang tahun). Cabang-cabang sungai tersebut merupakan sungai-sungai kecil berair dan mengalir pada musim hujan yang disebut sungai intermitten, yaitu pada musim hujan kondisi aliran air permukaan debitnya besar sedangkan pada musim kemarau dengan debit kecil sehingga kering.

Pola aliran sungai di Kabupaten Bulukumba terdiri atas, pola aliran sungai radial, subdendrik dan multibasinal adalah sebagai berikut :

a. Tipe aliran sungai radial terdapat pada lereng tenggara kompleks Gunung Api Lompobattang, mengalir pada batuan dasar batuan konglomerat, breksi vulkanik, dan endapan fluvia vulkanik.

b. Tipe aliran subdendrik menyebar di Bagian timur Kabupaten Bulukumba dan mengalir pada batuan dasar Formasi Walanae, yaitu batuan napal, batu pasir, batu pasir tufaan, sifat fisik batuan tingkat kekerasan seragam dan terletak pada bentang alam dengan topografi bergelombang lemah.

c. Tipe aliran multi basinal menyebar di bagian tenggara, yaitu di Kecamatan Bonto Tiro dan Bonto bahari, merupakan jenis pola pengaliran yang terletak pada batu gamping/batu kapur.

6. Hidro – Oseanografi

Tinggi gelombang di Pantai Bulukumba dipengaruhi oleh arah dan kecepatan angin ke arah pantai, arah angin yang dapat membangkitkan gelombang/ombak berasal dari timur laut, tenggara dan selatan (balai Meteorologi dan Geofisika Wil. IV) tinggi gelombang signifikan di Pantai Bulukumba dominan berkisar antara interval 0,51 sampai 1,0 m dengan periode 2 sampai 4 detik dan arah dominan gelombang berasal dari arah tenggara.

7. Arus Pantai

Arus disekitar pantai terdiri atas arus pasang surut, arus susur pantai dan arus tolak pantai. Arus pasang surut dibangkitkan oleh pasang surut laut yang terjadi sebelum gelombang/ombak pecah, dan arus susur pantai serta arus tolak pantai dibangkitkan oleh gelombang setelah pecah. Arus pantai di Kabupaten Bulukumba antara lain dari arah Timur Laut, Timur, Tenggara dan dari arah selatan.

8. Pasang Surut

Pasang surut di pantai Kabupaten Bulukumba yaitu terjadi dua kali pasang, yaitu tertinggi rata-rata : 0,866 meter dan pasang terendah rata-rata: 0,202 meter. Tipe pasang surut adalah tipe campuran.

9. Sedimentasi

Sedimentasi yang terjadi di Kabupaten Bulukumba terjadi pada garis pantai yang berhadapan langsung dengan Laut Flores di Bagian Selatan dan pantai yang berhadapan langsung dengan teluk bone. Kemiringan dasar pantai berkisar antara 10% - 30 %, sedimentasi berupa material lepas berukuran

lempung hingga kerikil. Material-material tersebut merupakan hasil pelapukan dari batua-batuan dari daerah daratan. Sedangkan pantai di bagian timur merupakan pantai terjal, mulai dari Tanah Beru hingga daerah Kajang, kemiringan lereng dasar pantai berkisar antara 60% - 100%, batuan penyusunan pantai dari batu gamping (Anggota Selayar Formasi Walanae). Sedimentasi di daerah pantai ini merupakan hasil abrasi terhadap pantai, material berupa material lepas berukuran bongkah hingga pasir dan terendapan disekitarnya membentuk endapan aluvial pantai.

B. Informan Penelitian

Informan penelitian yang akan menjadi sumber informasi dalam pengumpulan data primer melalui proses observasi dan wawancara lapangan. Teknik pengambilan informan yang digunakan peneliti adalah *Purposive Samplin'g* yaitu dengan memilih secara langsung informan, dan saya melakukan wawancara terhadap warga di desa Darubiah Kecamatan Bontobahari Kabupaten Bulukumba, bukan hanya warga desa Darubiah yang saya wawancarai mengenai pelauttetapi juga masyarakat bagaimana pelauttersebut.

C. Fokus Penelitian

Penelitian ini berfokus pada rumusan masalah proses bagaimana komunikasi antara istri dan pelaut di kabupaten Bulukumba kecamatan bontobahari desa darubiah.

D. Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan dalam memperoleh data penelitian ialah berupa lembar observasi, wawancara, serta catatan dokumentasi sebagai pendukung dalam penelitian ini

1. Lembar observasi, berisi catatab yang diperoleh peneliti pada saat melakukan pengamatan langsung di lapangan
2. Wawancara merupakan daftar pertanyaan yang sudah disiapkan oleh peneliti yang akan dijawab melalui proses wawancara
3. Catatan dokumentasi adalah data pendukung yang dikumpulkan sebagai penguatan data observasi dan wawancara yang berupa gambar, grafik, data angka, sesuai dengan kebutuhan peneliti.
4. Partisipatif adalah metode yang dilakukan dengan cara terjun langsung ke lapangan, baik keadaan fisik maupun prilaku yang terjadi selama berlangsungnya penelitian. Kepengamatan ini mempunyai maksud bahwa pengumpulan data melibatkan interaksi sosial antara peneliti dengan subjek penelitian maupun informan dalam suatu lokasi, selama pengumpulan data berlangsung harus dilakukan secara sistematis tanpa menempatkan diri sebagai penelitian.

E. Jenis Dan Data Penelitian

Jenis data yang di gunakan dalam peneliti ini adalah adalah sebagai berikut:

1. Data primer

Data primer yang dikumpulkan melalui pengamatan langsung pada objek.

Untuk melengkapi data yang di dapatkan melalui wawancara.

2. Data sekunder

Data yang di dapatkan dari hasil-hasil penelitian yang relevan dan data yang tidak secara langsung diperoleh dari responden, tetapi diperoleh dengan menggunakan dokumen yang erat hubungannya dengan pembahasan dan juga didapatkan dari hasil telaah buku referensi atau dokumen.

F. Teknik Pengumpulan Data

Dalam teknik pengumpulan data berkaitan dengan masalah penelitian, maka peneliti menggunakan beberapa teknik, yaitu:

1. Observasi yaitu melihat, mengamati, dan dan mencermati serta merekam perilaku untuk mengetahui gambaran umum objek penelitian, Marshall (1995) dalam Sugiyono (2010: 226) menyatakan bahwa, “ melalui observasi, penulis belajar tentang perilaku, dan makna dari perilaku tersebut. Dalam penelitian ini yang menjadi objek penelitian dilakukan di desa Darubiah Kecamatan Bontobahari Kabupaten Bulukumba.
2. Wawancara yaitu melakukan tanya jawab langsung dengan pegawai atau pihak-pihak yang berkompeten untuk memberikan data atau informasi sehubungan dengan penelitian yang dilakukan.
3. Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang.
4. Partisipasif ini di lakukan dengan keadaan fisik maupun mental untuk melakukan penelitian ini. Dan penelitian ini melibatkan interaksi sosial.

G. Analisis Data

Teknik analisis data yang di pakai di pakai penulis adalah analisis data berlangsung atau mengalir. Ada beberapa langkah-langkah yang dilakukan pada teknik analisis data tersebut yang mengumpulkan data, reduksi data, display data, dan verifikasi menarik kesimpulan.

H. Teknik Keabsahan Data

Keabsahan data merupakan salah satu faktor yang sangat penting, karena tanpa pengabsahan data yang diperoleh dari lapangan maka peneliti sulit untuk bertanggung jawabkan hasil penelitiannya. Dalam hal pengabsahan data, peneliti menggunakan metode *triangulasi* yaitu pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu.

1. Perpanjangan Pengamatan

Dilakukan dengan cara mengumpulkan atau mencari data serta informasi melalui teknik yang berbeda. Seperti awal mula mengumpulkan data atau mengumpulkan informasi dilakukan dengan menggunakan teknik observasi karena peneliti merasa bahwa teknik observasi belum sepenuhnya memberikan data atau informasi yang diperlukan. Maka dari itu, peneliti kembali mengumpulkan data dengan teknik wawancara, untuk memastikan lebih jelasnya data atau informasi yang konkrit maka peneliti menggunakan teknik dokumentasi dengan meminta data kepada pihak desa yang juga memiliki peran penting dan pengetahuan lebih pada hal yang terjadi pada warganya. Kemudian peneliti ingin merasakan apa yang dirasakan oleh orang yang diamati, maka peneliti menggunakan teknik partisipatif, dalam pengumpulan data ini juga sangat

membantu memberikan informasi atau data karena peneliti melakukan pengamatan secara dekat.

2. Meningkatkan Ketekunan

Perihal dalam meningkatkan ketekunan, peneliti bisa melakukan dengan sering menguji data dengan teknik yaitu pada saat pengumpulan data dengan teknik pengumpulan data dan observasi.

3. Triangulasi Data

Triangulasi data hamper sama dengan triangulasi waktu tetapi yang membedakan dalam triangulasi sumber data wawancara dilakukan hanya sekali saja sedangkan dalam triangulasi waktu wawancara dilakukan secara berulang-ulang kali. Dalam triangulasi sumber data ini dilakukan dengan melakukan wawancara kepada setiap responden, selanjutnya data atau informasi yang diperoleh dari responden harus dikaitkan dengan teori yang digunakan. Jadwal Penelitian

Waktu penelitian direncanakan oleh peneliti pada Tahun 2018 di Desa Darubiah Kecamatan Bontobahari Kabupaten Bulukumba yang merupakan salah satu wilayah dengan paling dominan Penduduk yang banyak melakukan pekerjaan dengan mencari uang dengan pelaut. Pelaksanaan kegiatan penelitian ini direncanakan dengan jadwal sebagai berikut : Tabel perencanaan pelaksanaan kegiatan penelitian .

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Pola Komunikasi Keluarga Istri Pelaut

1. Tetap Dekat Berkat Komunikasi

Resiko menjadi istri pelaut bukan tidak di pahami ibu Sumiati, sejak menikah dua puluh tahun yang lalu, ia siap ditinggal suaminya perlayar. Beruntung teknologi sudah maju, ia dapat selalu berkomunikasi dengan suaminya lewat telfon seluler. Kalau kangen bisa langsung telfon, kata ibu Sumiati IRT itu. Hubungan mereka bukan tanpa masalah, ibu Sumiati mengakui dirinya suka cemburu, menurut ibu Sumiati, kecemburuan itu wajar karena ia selalu ditinggal jauh suami. Ia enggan menceritakan kejadian-kejadian yang bikin ia cemburu. Selalu saja ada,” namanya juga ditinggal jauh”. Katanya karena itu, merka rajin berkomunikasi lewat telepon seluler mesti hanya saling berkirim pesan, tapi tetap kurang memuaskan, katanya. Saat istri sering ditiggal suami atau sebaliknya, bisa timbul hubungan yang tidak menyenangkan, salah satunya hubungan akan menjadi hambar, ini akibat dari kebutuhan emosi yang tidak terpenuhi, pasangan akan mudah marah dan rentan terjadi konflik. Toleransi waktu untuk suai atau istri ditinggal adalah tiga bulan, ia menilai, bila pasangan di tinggalkan sehingga setengah tahun atau lebih, masuk kategori rizkan. Karena itu, pola komunikasi yang dibangun harus lebih spesifik. Mesti untuk beberapa kasus, sudah terbangun kepercayaan yang tinggi bila sering ditinggal pergi, komunikasi yang dibangun harus eksklusif. (juni 25

2018). Komunikasi adalah proses pengiriman dan penerimaan informasi atau pesan antara dua individu atau lebih dengan efektif sehingga bisa dipahami dengan mudah. Sedangkan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, komunikasi adalah pengiriman dan penerimaan berita atau pesan dari dua orang atau lebih supaya pesan yang dimaksud bisa dipahami. Dalam kehidupan sehari-hari, semua orang pasti akan melakukannya. Mulai dari berbicara, menulis surat, menelpon, komunikasi suami istri, itu semua termasuk ke dalam komunikasi. Istilah komunikasi sendiri diambil dari bahasa Inggris yaitu *communication* yang berarti sama. Banyak sekali fungsi komunikasi yang bisa diambil dalam kehidupan sehari-hari. Nah, dibawah ini merupakan beberapa fungsi dari komunikasi.

1. Sebagai Informasi: Komunikasi memberikan suatu informasi yang diperlukan dari setiap individu ataupun kelompok dalam mengambil suatu keputusan dengan meneruskan data untuk menilai beberapa pilihan yang akan diputuskan.
2. Sebagai Kendali: Fungsi komunikasi sebagai kendali mempunyai arti bahwa komunikasi berperan untuk mengendalikan perilaku orang lain atau anggota dalam beberapa cara yang harus dipatuhi oleh semua pihak.
3. Sebagai Motivasi: Komunikasi memberikan dalam hal memotivasi melalui penjelasan yang dilakukan oleh para motivator.

Keluarga adalah unit terkecil dari masyarakat yang terdiri atas kepala keluarga dan beberapa orang yang terkumpul dan tinggal di suatu tempat di bawah suatu

atap dalam keadaan saling ketergantungan. Menurut Salvicion dan Celis (1998) di dalam keluarga terdapat dua atau lebih dari dua pribadi yang tergabung karena hubungan darah, hubungan perkawinan atau pengangkatan, di hidupnya dalam satu rumah tangga, berinteraksi satu sama lain dan di dalam perannya masing-masing dan menciptakan serta mempertahankan suatu kebudayaan. Berdasarkan Undang-Undang 52 tahun 2009 tentang Perkembangan Kependudukan dan Pembangunan Keluarga, Bab I pasal 1 ayat 6 Keluarga adalah unit terkecil dalam masyarakat yang terdiri dari suami istri; atau suami, istri dan anaknya; atau ayah dan anaknya (duda), atau ibu dan anaknya (janda).

2. Desa Darubiah

Desa Darubiah merupakan Desa yang paling ujung selatan dari pulau Sulawesi berdekatan dengan desa Bira, Desa ini berbatasan dengan sebelah Utara Desa Ara, sebelah Timur di Teluk Bone Selatan selat Selayar dan Kabupaten Selayar, di Laut Flores sebelah selatan desa Bira dan sebelah barat Kelurahan Tanah Lemo.

Desa Darubiah ini memiliki beberapa tempat menarik yang layak di kunjungi karena merupakan kawasan Hutan Suaka Alam Wisata (TAHURA) Bontobahari dengan luas 3.475 ha, adapun tempat-tempat wisata lain diantaranya yaitu, pantai Bira, pantai Bara, pantai Marumasa, pantai Kasuso, pantai Mandala Ria, bukit Pua' Janggo', pem buatan Perahu Pinisi, dan pantai Apparalang.

Desa Darubiah adalah sebuah Desa di Kecamatan Bontobahari Kabupaten Bulukumba, Sulawesi Selatan, Indonesia. Desa Darubiah terletak di pantai laut flores. Di Desa Darubiah terdapat sebuah suaka margasatwa. Desa Darubiah

berarti “tanah laut“. Tanah wilayah ini konon terlalu cair untuk mendukung pertanian. Disini terdapat sejumlah tambak yang dimiliki nelayan setempat, di mana yang dominan di Desa Darubiah adalah pelaut, dimana suami menafkahi istri dengan cara merantau di kampungnya orang . Desa Darubiah diingat akan suku konjanya, yang suka menghuni kecamatan kajang, hero lange-lange, dan Bontotiro. Pada tahun 1987, penduduk desa membuat *hai marge* dan di bulan desember tahun itu juga, tiga belas orang dari Makassar berlayar ke Australia Utara. Perjalanan itu berhasil dan sekarang, perahu yang membawa mereka ada di Museum Darwin. Yang sekarang ini perahu tersebut di kenal dengan kapal pinisi.

Berdasarkan letak geografisnya, Desa Darubiah terletak pada 3,30 Lintang Selatan dan 12,24 Bujur Timur. Menurut letak administrasinya, Desa Darubiah dan Ibukotanya Tanah Beru terletak di kelurahan Tanah Lemo, memiliki luas wilayah sebesar 108,605 km² atau 9,41 % dari luas Kabupaten Bulukumba.

Menurut penelitian saya dari HE yang berumur 20 (masyarakat) Deesa Darubiah:

Konni ri desa darubiah (kasuso) anddepi na haji'ki a'runganna sekidi, malla kalea ki kodong pendatang ri gunung ia ka nu la'bi tinggi ki ,aing injo nu ca'di pole.

Artinya

Disini di Desa Darubiah (kasuso) belu pi na perbaiki jalanannya masih ada yang rusak , apalagi kalau di gunung yang mau ki ke dsa darubiah disitu itu jalanannya sangat rusak , takut sekali ki kalau pendatang karena tinggi sekali baru sempitki.

B. Pembahasan Penelitian

1. Resiko Jadi Pelaut

Resiko Menjadi Pelaut - Jadi pelaut itu tidak mudah banyak rintangan dan cobaan yang siap menanti di depan mata, memang setiap pekerjaan mempunyai resikonya masing-masing akan tetapi resiko menjadi pelaut jauh lebih besar, mereka mengerjakan semuanya yang ada di kapal terutama perawatan kapal, anda bayangkan jika di tengah laut kapal mengalami kebocoran dan mesin mati total apa yang akan anda lakukan?. mereka siap bekerja full 24 jam tanpa ada rasa pengeluhan karena itu adalah tugas yang wajib mereka laksanakan.

Yakin anda ingin menjadi pelaut? apakah anda siap dengan cobaan di bawah ini :

d. jauh dari orang yang anda sayangi/cintai

Kita hidup tidak sendirian manusia adalah makhluk sosial yang saling membutuhkan satu sama lain, Apakah anda rela meninggalkan orang yang anda sayangi seperti, orang tua, kerabat, saudara pacar istri dan anak anda.

Sekarang anda bayangkan jika anak anda tidak mengenal anda karena anda sudah terlalu lama tidak pulang-pulang ,ketika anda menyentuh anak anda, anak tersebut menangis karena tidak mengenali anda, apa yang anda rasakan?. Mungkin dalam hati kecil, anda akan menangis. Dan apakah anda pernah berfikir jika istri anda tinggalkan bertahun-tahun, istri pun tidak hanya menginginkan uang atau harta yang anda peroleh saja tetapi istri juga meminta kebutuhan biologis dari anda tetapi dalam masalah ini anda

tidak bisa memenuhi kebutuhan biologisnya tersebut karena anda jauh berlayar di luaran sana. Kita hidup tidak sendirian manusia adalah mahluk sosial yang saling membutuhkan satu sama lain,Apakah anda rela meninggalkan orang yang anda sayangi seperti,orang tua, kerabat,saudara pacar istri dan anak anda. Sekarang anda bayangkan jika anak anda tidak mengenal anda karena anda sudah terlalu lama tidak pulang-pulang ,ketika anda menyentuh anak anda, anak tersebut menangis karena tidak mengenali anda, apa yang anda rasakan?.Mungkin dalam hati kecil, anda akan menangis. Dan apakah anda pernah berfikir jika istri anda tinggalkan bertahun-tahun, istripun tidak hanya menginginkan uang atau harta yang anda peroleh saja tetapi istri juga meminta kebutuhan biologis dari anda tetapi dalam masalah ini anda tidak bisa memenuhi kebutuhan biologisnya tersebut karena anda jauh berlayar di luaran sana.yang jadi pertanyaan oke baik-baik saja jika istri anda seorang yang sabar dan hanya ingin menunggu anda pulang,akan tetapi jika istri anda tidak sabar apa yang akan ia lakukan?,dan ingatlah pemikiran seseorang akan berubah jika tidak di dasari oleh keyakinan agama yang kuat.

Memang itulah resiko pelaut salah satunya, belum lagi jika anda adalah anak satu-satunya jika orang tua anda sakit siapa yang akan merawat mereka. Apakah anda yakin anda akan menelantarkan mereka yang berusah payah mendidik dan mengasuh anda hingga tumbuh besar seperti sekarang?silahkan anda jawab sendiri dan renungkan.Memang menjadi seorang pelaut itu tidak segampang yang difikirkaan.

e. Melawan badai dan kuatnya ombak di laut.

Jika anda sudah melewati cobaan yang pertama tantangan berikutnya anda harus berani menghadapi ombak dan kencangnya badai di laut.

dalam hal ini banyak dari kawan kami yang menyerah menjadi pelaut karena tidak kuat dengan alunan ombak yang terus menghampiri sepanjang perjalanan,walaupun ia sudah susah-susah dan lama-lama bersekolah pelayaran.tetapi ia tetap berkonsisten akan berhenti menjadi seorang pelaut dan akhirnya beralih profesi. maka nya selain berani untuk menjadi pelaut harus mempunyai *Syarat Menjadi Pelaut*.

Tetapi anda tenang saja dalam poin ini,jika anda mabuk laut anda bisa berlatih secara perlahan nanti juga kalau sudah terbiasa akan hilang dengan sendirinya,tetapi dalam masalah ini ada yang cepat dan ada pula yang lama dalam menyesuaikan tempat dan lingkungan yang baru.

2. Ruang lingkup yang terbatas

Pernahkah anda tinggal di asrama?, kehidupan di kapal layaknya seperti tinggal di asrama,kapan anda pergi untuk bermain dan kapan waktunya anda pulang. Berati di kapal ada aturan yang harus di taati.

Seperti halnya di asrama anda tinggal, tentunya pasti akan merasa kebosanan karena hanya tinggal di ruang lingkup itu-itu saja dan berpapasan juga dengan orang yang sama.karena di kapal ada dinas jaga saat sandar, andapun jika keluar sangat terbatas mungkin waktunya juga

hanya hitungan jam saja terkecuali anda izin untuk cuti atau izin ada keperluan penting yang sangat mendesak.

3. Kerja di bawah tekanan

Yah namanya anda kerja di orang (menjadi karyawan) tentunya anda bekerja di bawah tekanan atasan anda,terkecuali anda buka usaha sendiri dan anda adalah bosnya, tetapi bekerja di kapal itu sangat berbeda,anda harus mempersiapkan mental yang kuat dan fisik yang kuat, apalagi kalau jabatan anda di kapal masih ada di bawah, terutama ABK (Anak Buah Kapal) rawan kena semprot sama atasannya walaupun sebenarnya untuk kebaikan, akan tetapi tergantung juga terkadang di kapal kita menemukan atasan yang baik dan ramah ada juga ketemu atasan yang pemaarah merasa benar sendiri dan itu sangat menjengkelkan.

Menurut pendapat Dasrul Irawan masyarakat Desa Darubiah yang berumur 23 tahun (anak pelaut):

“ amppa jariki intu pakappala nu kodi’, nu bahaya battu ri pakappalayya , kadang nu andde kulle ri jalani, kiare ri tamparangnu andde tanttu sikurana ballo ki cuaca na , bapakku nakke konni pakappala kaju, nakke kodong biasa ku kamase-masean kodong mange ri bapakku , andde aaa tga ku gitte ri tampparang , kale-kalenna to’mo na urusiki, amppa pa’reki koong anddemi kulee na bantu ammakku.

Bahwa menjadi seorang pelaut itu sangat berbahaya bagi seorang pelaut, sangat sulit untuk di jalani, karena kita akan melawan melawan cuaca yang buruk apabila cuaca tiddak membaik, ayah saya seorang pelaut saya

terkadang kasihan sama bapak karena tidak tega melihat bapak yang berada dilaut, melawan ombak, menahan lapar tanpa bantuan keluarga.

Istri adalah yang artinya adalah "wanita" atau "perempuan") adalah salah seorang pelaku pernikahan yang berjenis kelamin wanita. Seorang wanita biasanya menikah dengan seorang pria dalam suatu upacara pernikahan sebelum diresmikan statusnya sebagai seorang istri dan pasangannya sebagai seorang suami. Dalam berbagai agama biasanya seorang wanita hanya boleh menikah dengan satu pria. Dalam budaya tertentu, pernikahan seorang pria dengan banyak wanita diperbolehkan. Hal ini dinamakan poligami, sedangkan pernikahan seorang wanita dengan banyak pria disebut poliandri. Seorang ibu dan anak-anak, seseorang yang disadarkan akan adanya hubungan peran tersebut karena proses sosialisasi yang sudah berlangsung sejak masa kanak-kanak, yaitu suatu proses di mana ia belajar mengetahui apa yang dikehendaki oleh anggota keluarga lain dari padanya, yang akhirnya menimbulkan kesadaran tentang kebenaran yang dikehendakinya. Tetapi ada orang yang merasakan kewajiban itu sebagai suatu beban, atau tidak perdulu hal-hal tersebut.

Menurut Kepala Desa di Desa Darubiah (Andi Arlinda) :

Pakappalaiyya ri Desa Darubiah sanna lohe na isseki tau, pakappalaiyya nu sanna ballo bayya doe' na biyai keluargana', le're to'mi battu ri bshinenna, ana'-ana'na na rela to'mi na anu bombing bakka ri tampparangiya, na tahan to'mi pa'rena kodong, namppa garring ki nahtan to'mi kiare' biasanantu kodi'ki kappala'na palopiyya ri rampparang.

ri bulukumbasanna lohe tau na isseki pakappa'na, ka loheang ri Desa Darubiah kalumanyang akibat kappala', kulle to'mi na hajiki saponna , kulle to'mi malli motoro atau oto', surang na ongkosi to'mi sikolahna anak-anakna'.

Artinya :

bahwa pelaut yang berada di Desa Darubiah sangat terkenal di mana, mereka sangat hebat untuk mencari uang untuk menafkahi keluarganya dengan cara jauh dari keluarga istri, dan anak-anaknya dan mereka rela di ombang ambing di tengah laut, melahan sakit dan juga lapar jika terjadi masalah pada kapalnya.

Masyarakat Kabupaten Bulukumbadimana yang sangat terkenal dengan pelaut, kebanyakan di masyarakat di Desa Darubiah kaya akibat suaminya pelaut rumahnya mewah-mewah, memiliki kendaraan dan bisa membiayai anak-anaknya dalam membiayai sekolahnya.

Berikut ini pendapat yang dikemukakan oleh Winda Ayu Ardina yang juga merupakan masyarakat desa Darubiah (kasuso) yang telah berumah tangga berusia 22 tahun :

"menuru'na tauyya konni mae ampa masala' jamajamanna bahinenna to pakappaliya a balloi, a'dei sintanja' surang to pakokoiya kamase, kare' bahinenna pakappaliya nu lohentu iya doe'na amppa to bahinenna pakokoiyya kamase konni mae ri desa na darubiah (kasuso) nu sanna' a'dena sintanjak amppa ni pasipole panguppanna pakappaliya."

Artinya :

“ Respon masyarakat tentang pekerjaan pelaut mereka mengatakan bahwa kehidupan para istri pelaut sangat beda dengan kehidupan istri petani, yang di

mana istri di pelaut yang ada di desa darubiah dominan dengan penghasilan yang lumayan banyak sedangkan kehidupan para istri petani di desa darubiah pendapatannya beda jauh dari penghasilan para istri pelaut.

Disini jelas yang dikatakan, masyarakat bahwa kehidupan ibu Windi (Ibu rumah tangga) menurut penelitian saya, kehidupan ibu Windi yang saya lihat sangat berbeda di dibandingkan dengan kehidupan istri petani lainnya.

Suatu pembangunan dapat berjalan dengan baik apabila semua unsur dalam masyarakat ikut terlibat dalam aktifitas pembangunan. Ini akan terwujud apabila seluruh lembaga sosial berpartisipasi dalam upaya meningkatkan kesejahteraan masyarakat dengan senantiasa menjalin koordinasi dengan pemerintah dan masyarakat setempat. Seperti yang dikatakan oleh Sumiati umur 38(istri pelaut) bahwa :

“ hassele battu penelitianku mange, ri ibu Sumiati angkua apa na kisediakan amppa na lamppai bura'nentta amppa na' la'lamppai kappala (lopi), a'boyya untu' to risapo. Na kua ibu sumiati ku pasadiaangi pakeangna na kandreanganna, (dumpi, burasa, mie, na janggan),ka nu deere lamppana, amppa sibicara lewat telpon nguppa pi jaringan amppai nelfon ri nakke. Ka nu ande ballo jaringan amppa ri tamparan iyya. Iya pa rolo miskol mange ri nakke.

Artinya :

Menurut penelitian yang saya dapat dari ibu Sumiati umur 38, tentang hal apa saja yang di persiapkan istri sebelum suaminya pergi melaut (berlayar) atau mencari nafkah untuk keluarga di rumah, ibu Sumiati mengatakan hal yang di persiapkan yaitu pakaian, bekal (kue,buras,mie goreng dan ayam) karena

perjalanannya sangat jauh, kalau komunikasinya tergantung dari jaringan karna biasanya jaringan tidak ada kalau di laut, karena tidak bagus jaringan kalau di tengah laut, jadi dia duluan yang miskol baru di tau kalau sudah ada jaringannya. (wawancara 25 juli 2018)

Seperti yang di katakan ibu Raja Manis yang seorang istri berumur 39(pelaut) bahwa:

“ Hassele penelitianku mange, ri ibu Raja Manis angkua amppa hassele gaji na allo-allo ballo ji ka nu battu ri ballo jua cuaca na, amppa balloi Alhamdulillah lohe ji doe na uppa’, manna amppa kodi cuaca ri a’rungan ka rie inttu ni kua kodi kappala’na injo nikua sikidi’ na kiring mange ri nakke, manna ka nakke kulle to’ja anjama a’ ballu baju-baju na a’ boja jaitan baju na rie ri balanja na’na bokong ana’ana’ lamppa sikolah, ka rie ana’-ana’ku tallu sikolah mi kodong , ka rie are andde pi pasti na langrimki bapakna , ya amppa carita gassing si telpon surang bure’nengku amppa nguppa ji jaringan ki are amppa ri tampparang ki into pakappalayya nu kodi jaringanna.

Artinya”

Kalau suami saya penghasilannya lumayan cukup untuk kehidupan sehari-hari, karena tergantung dari cuaca, kalau bagus alhamdulillah penghasilannya lumayan, akan tetapi jika cuaca memburuk saat diperjalanan seperti kapalnya rusak maka suami saya penghasilannya kurang,akan di samping menunggu pengiriman dari suami, saya menjual pakaian jadian dan juga menjahit pakaian untuk di belanja sehari-hari dan untuk keperluan anak-anak di sekolah karena saya mempunyai anak tiga dan ketiga tiganya sudah sekolah,karena belum tentu suami

mengirim setiap waktu, dan komunikasi sama suami lancar apabila dia mendapat jaringan.

Koordinasi merupakan hubungan timbal balik yang sifatnya saling mengisi. Dilakukannya koordinasi mampu mempertemukan dua unsur dengan tujuan yang sama dalam hal ini untuk membangun kesejahteraan masyarakat.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif yaitu tentang riset yang bersifat deskriptil dan cenderung menggunakan analisis, proses dan makna (perspektif subjek) lebih di tonjolkan dalam penelitian kualitatif. Landasan teori dimanfaatkan sebagai pemandu agar fokus penelitian sesuai dengan fakta di lapangan. Selain itu landasan teori juga dimanfaatkan sebagai untuk memberikan gambaran umum tentang latar penelitian dan sebagai bahan pembahasan hasil penelitian.

data dengan menggambarkan data sejelas mungkin sesuai dengan kejadian atau apa adanya dengan penalaran kata-kata dari penulis. Bukan pada apa yang seharusnya terjadi atau apa yang diharapkan (*dassallen*) tetapi apa yang sebenarnya terjadi (*dassein*) adapun yang menjadi harapan masyarakat diangkat menjadi sebuah permasalahan yang harus diteliti lebih lanjut. Perlu dikaji sedetail mungkin agar dilakukan penyesuaian dengan peranan pembenahan apakah sudah dilakukan upaya konkrit untuk mewujudkan harapan masyarakat desa Darubiah kecamatan Bontobahari. Hal ini tentunya membutuhkan peran serta yang lebih intensif dari pemerintah bekerja sama dengan masyarakat yang ada di Desa Darubiah tersebut.

Data yang diperoleh dalam penelitian ini disajikan secara terpadu, dari data primer dan data sekunder. Data primer yaitu data yang didapatkan dari sensus penduduk desa dan hal-hal pembangunan yang telah direalisasikan oleh pemerintah dan dinas terkait. Sedangkan data sekunder adalah data yang didapatkan dari hasil pengamatan langsung dilapangan melalui riset dan observasi langsung (*observasi partisipatoris*) juga melalui wawancara kepada sejumlah tokoh masyarakat tentang tanggapannya terhadap pelaut. Informan dalam penelitian ini diambil dari seluruh kalangan masyarakat mewakili unsur dan komposisi penduduk secara utuh, yaitu dari tokoh masyarakat, pemerintah setempat, tokoh pemuda, pemerhati pendidikan dan pengunjung wisata yang kesemuanya itu dapat dijadikan sebagai informan kunci dalam penelitian, dalam hal ini perlu ditanyakan kepada informan tentang upaya yang dilakukan dalam penelitian pada pelaut. pada pembangunan kesejahteraan masyarakat Desa Darubiah di Kecamatan Bontobahari, kekurangan-kekurangannya, dan solusi serta masukan pengembangannya tentang pelaut kedepan.

C. Tingkat Kesejahteraan Istri Pelaut

Tingkat kesejahteraan istri pelaut di Desa Darubiah sangat meningkat dimana penghasilan pelaut tergantung bagaimana cuaca pada laut atau tempatnya berlayar , dimana suatu usaha bersama antara masyarakat yang satu dengan masyarakat lainnya atau kelompok untuk mencapai tujuan bersama. Kerjasama merupakan interaksi yang paling penting karena pada hakikatnya manusia tidaklah bisa hidup sendiri tanpa orang lain sehingga ia senantiasa membutuhkan orang lain. Belum semua orang mengetahui dibalik pekerjaan pelaut yang sangat

sulit untuk di jalanan. Terlihat dari atas besarnya ombak laut yang berkilau tertimpa matahari dan seorang pelaut tidak pernah mengeluh bagaimana tersiksanya pelaut tersebut, mereka tidak pernah menyerah menghadapi rintangan yang dihadapi seorang pelaut. Mungkin banyak masyarakat pula yang tidak menyangka, bahwa yang terkesan dari seorang pelaut itu banyak seperti dia rela melawan ombak yang besar, cuaca yang buruk dan jika sakit hanya urus dirinya sendiri, jauh dari keluarga padahal berkumpul dengan keluarga adalah hal yang paling utama bagi seorang laki-laki.

Kerjasama yang dilakukan anak buah kapal sangat penting, karena tanpa adanya kerja sama maka pekerjaan tidak akan terlaksanakan dilakukan, mereka saling membantu satu samalain jika ada pekerjaan yang di kerjakan salah satu seorang kapal. Pelaut saat ini yang berada di Desa Darubiah semakin meningkat dimana seorang anak jika sudah tamat sekolah pelayaran mereka pergi berlayar akan tetapi berbeda dengan seorang yang tidak berpendidikan. Adapula seorang anak yang baru berumur 16 tahun harus berjuang dalam mengikuti menafkahi keluarganya, tanpa berfikir panjang lagi anak tersebut ikut pergi berlayar (kapal kayu), anak tersebut tidak ingin lagi melanjutkan sekolahnya karena masalah biaya, maka dari itu anak tersebut ikut kerja dan sampai saat ini anak tersebut masih ikut berlayar dan Alhamdulillah dia bisa mengirimkan uang ke orang tua yang di desa Darubiah Kecamatan Bontobahari Kabupaten Bulukumba.

1. Masyarakat

Masyarakat merupakan segala kegiatan yang terorganisir yang bersumber pada kedaulatan dan kemerdekaan, berlandaskan pada dasar negara, rakyat atau penduduk dan wilayah negara itu demi tercapainya suatu negara. Dengan demikian kita bisa menyimpulkan bahwa pemerintah dan pemerintahan dibentuk berkaitan dengan pelaksanaan berbagai fungsi yang bersifat operasional dalam rangka pencapaian tujuan negara yang lebih abstrak, dan biasanya lebih ditetapkan secara konstitusional.

Sumber daya lokal merupakan faktor utama yang harus ditingkatkan dalam upaya meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa Darubiah kecamatan Bontobahari.berdasarkan penelitian Seperti yang dikatakan oleh ibu Denji tanning yang umur 45 tahun (masyarakat) bahwa:

Nu malling kaleami konni mae amppa rie kua pakappalayya ka nakke konni mallingma manttang, na lohe kalea mi konni to ballo tallasanagara-gara pa kappalayya , ka nu ballo jammaanna pakapplayya.

Artinya :

Sudah lama sekali disini pekerja pelaut terjadi , dari nenek moyang kami karenasaya disini sudah lama sekali tinggal, baru disini bagus semua hidupnya gara-gara pekerja pelaut , karena pekerjaan pelaut sangat bagus.

Salah seorang guru Honorer (Dian, 27 tahun), menambahkan bahwa :

Sebenarnantu pakappalayya ngase'iya ri kampong desa Darubiah jama'jamaanna nu ballo,lohe doe na uppa na ballo to'mi na sa'ring keluargana ri kampong kodong.

Artinya :

Sebenarnya seorang pelaut mempunyai uang banyak sekali di desa Darubiah karena pekerjaan yang sangat bagus, banyak uang yang di dapatkannya dan keluarganya juga punikut berbahagia.

Apa yang dibahasakan oleh masyarakat tentang pekerja pelaut yang ada di desa Darubiah dan perwakilan dari guru Honorer menegaskan bahwa masyarakat setempat harus ambil bagian pekerjaan yang lain seperti kegiatan pembangunan dengan berpartisipasi aktif dalam aktifitas kemasyarakatan. Hal ini akan mendorong kemandirian dan pemerataan pembangunan yang tidak bersifat *kolusi* dan *nepotisme*, akan tetapi berwujud transparan untuk mencari sumber daya yang punya daya saing. Masyarakat setempat tidak boleh menjadi sebagai penonton melainkan harus menjadi aktor dan pemeran utama sebagai bagian dari masyarakat terdidik.

Dapat dianalisis bahwa upaya yang dilakukan di Desa Darubiah pekerja pelaut yang telah berjalan sejak lama, meskipun banyak mendapatkan kritik dan tanggapan negatif dari sedikit masyarakat tentang seorang pelaut, akan tetapi ada juga masyarakat yang memandang bahwa itu merupakan kritik yang membangun demi kemajuan bersama. Kritikan seperti ini diharapkan dapat memberi kontribusi demi upaya perbaikan dan evaluasi program kedepannya. Kemampuan masyarakat dalam memberikan kritik berindikasi kepada kemampuan berpikir masyarakat yang semakin maju bahwa masyarakat sudah punya pandangan dan harapan hidup kedepan selama tidak berbuat konflik yang berkepanjangan dari adanya kritik yang berbuah anarkis dan hal ini perlu dijaga dan dilestarikan sebagai bagian dari

lestariya alam dan lingkungan hidup secara berkesinambungan. Sesuai dengan konsep Pembangunan Berkelanjutan yang Berwawasan Lingkungan (PBBL) yang dalam dunia pendidikan disebut pendidikan kependudukan dan lingkungan hidup (PKLH).

Dari upaya yang dilaksanakan di pekerja pelaut yang ada di desa Darubiah kecamatan Bontobahari Kecamatan Bulukumba dalam menjalankan peranannya sebagai pusat pendidikan dan penelitian, melestarikan budaya lokal dan pelatihan wirausaha dalam menghasilkan SDM dan SDA yang memadai. Jumlah masyarakat yang sering merantau atau imigrasi keluar daerah dengan bekerja di daerah lain sebagai petani telah berkurang karena bertani dan bekerja sendiri lebih menguntungkan, selain itu tenaga kerja terampil juga bertambah dari hasil pelatihan yang didominasi oleh pengrajin dan tukang. Masyarakat merupakan sekelompok orang yang membentuk sebuah sistem semi tertutup atau semi terbuka, dimana sebagian besar interaksi adalah antara individu-individu yang berada dalam kelompok tersebut. Masyarakat adalah sebuah komunitas yang interdependen (saling tergantung satu sama lain). Umumnya, istilah masyarakat digunakan untuk mengacu sekelompok orang yang hidup bersama dalam satu komunitas yang teratur. Berikut wawancara dengan Ibu Winda (45 tahun) masyarakat desa Darubiah

Nakke konni mae sallo-saloma a'mantang' , konni mae ri desa darubiah lohe pakappalayya, na bijanggku to pakappala todoi ,na Alhamdulillah jamaang na lancarji to ji amppa ni kua masala' doe, amppa anddeji kodi' cuaca ri

*tamparang balloji , ka niare inttu biasa kodiki cuaca ya kodong, kulle to'mi
ambaung sapo' kamanakanku konni mae hassele anjamaa na ji ri kappala.*

Artinya :

Saya sudah lama tinggal di Desa Darubiah (Kasuso) dan disini paling banyak yang kerja sebagai pelaut, kebetulan keluarga saya suaminya seorang pelaut, dan Alhamdulillah sampai saat ini keuangannya tidak pernah terhambat, karena setiap bulan suaminya mengirim jika tidak terjadi apa-apa seperti cuaca memburuk, dan sekarang mereka sudah bisa membangun rumah sendiri.

Harapan masyarakat kepada pelaut dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga semakin besar, kemunikasinya semakin lancar dan keharmonisannya juga lancar terhadap keluarganya, harus saling menjaga kepercayaan terhadap istri, karena kebanyakan seorang pelaut banyak yang bertingkah aneh jika sudah berlayar, karena kesepian mereka pergi berlayar entah berapa bulan pulangnya di kampung.

Langkah solutif yang dapat dilakukan dalam meningkatkan kesejahteraan seorang istri pelaut adalah dengan menabung keuangan dengan baik , harus hemat tidak boleh boros agar keuanagan tidak terlalu banyak yang. Berikut wawancara dengan Surni Eryana 21 tahun istri pelaut .

*Bu'raneng ku a tanggung jawab jua ri keluargana na ongkosi to ji ana'
ana' na, nakke pole ku tajang ki kirimanan battu ri bu'raneng ku a' balu aa balua
ri kios simple , sampoo, sabung, kanre'kanreang anak-anak.*

Artinya :

suami saya sangat bertanggung jawab dalam keluarganya, dia tidak pernah lupa mengirim uang untuk anak-anaknya, di samping saya menunggu kiriman dari suami saya, saya berjualan eceran, seperti sabun, sampo, snack-snack dan lain-lain.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Dari uraian dan penjelasan mengenai pola komunikasi dalam hubungan keluarga (inti) istri pelaut di desa darubiah kabupaten bulukumba dapat disimpulkan sebagai berikut :

Pelaut sangat penting bagi masyarakat di Desa Darubiah karena dapat memberi pendapatan yang cukup bagus, pelaut sangat bermanfaat bagi masyarakat yang ada di bulukumba karena dari hasil pelaut masyarakat di desa darubiah sekaligus pemasukan bagi masyarakat itu sendiri. Selain itu juga meningkatkan pendapatan masyarakat, yang berasal dari banyaknya peluang yang di dapatkan istri yang di samping bekerja sebagai penjual baju-baju dan penjahit pakaian. Sehingga dapat membantu perekonomian masyarakat istri untuk meningkatkan kesejahteraan dan kemakmuran istri pelaut. Dengan adanya pekerja pelaut tersebut masyarakat di desa Darubiah dapat mengurangi pengangguran dan membuka kesempatan kerja bagi masyarakat.

Selain pengaruh positif, ada juga pengaruh negatif yang ditimbulkan pelaut, Cuaca juga salah satu derita pribadi dari seorang pelaut. Anginnya dingin banget. Kulit pasti kering soalnya kita kulitnya kulit tipis, kulit untuk iklim tropis. Jauh dari keluarga, komunikasi.

B. Saran

- a. Melihat pekerjaan pelaut, yang semakin banyak masyarakat perlu memperhatikan dirinya agar lebih hati-hati jika berlayar karena banyak masyarakat berlayar mendapat musibah di kampung orang ta dan tidak bisa bertemu dengan keluarga di kampung desa Darubiah Kecamatan Bontobahari Kabupaten Bulukumba maka perlu mencari pekerjaan di daratan demi keselamatan diri karena keselamatan paling penting, tanpa di sadari bahwa seorang pelaut sangat sengsara jika terjadi sesuatu di kapalnya pada saat masih di perjalanan terkadang mesinnya macet, kehabisan makanan.
- b. Kepada istri pelaut yang berada di Desa Darubiah dimana paling dominan pekerja pelaut, bahwa jika menjadi harus saling mengerti bisa memanfaatkan uang dengan baik, tidak boleh boros , karena kita semua tahu bahwa jadi seorang pelaut itu adalah suatu hal pekerjaan yang paling sulit di kerjakan, mereka di ombang ambing laut , menahan lapar dan jika sakit juga tidak ada yang merawatnya , makan pun tidak ada yang urus berbeda dengan pekerja yang ada di darat mereka bisa terus merus dengan keluarga, sedangkan pelaut melakukan dengan sendri-sendri

DAFTAR PUSTAKA

- Abu Ahmadi, 1991, *Psikologi Sosial*, Jakarta : Rineka Cipta.
- Adirukmianto, Isbandi. 2013. *Intervensi Komunitas & Pengembangan Masyarakat Sebagai Upaya Pemberdayaan Masyarakat*. Jakarta : Rajawali Pers.
- Akbar, Roos. 2010. *Manajemen Taman Milik Pemerintah Kota Bandung Berbasis Pendekatan Manajemen Aset*. Bandung: Jurnal Teknik Sipil. Vol. 17. No. 3: 171-179.
- Alfonso dan Benny. 2014. *Terminal Penumpang Terpadu di Pelabuhan Makassar*. Surabaya: Jurnal Dimensi Arsitektur. Vol. II. No. 1: 135-142.
- Arifin Anwar, 1992, *Strategi Komunikasi*, Bandung: Armico.
- Arisandi, Herman. 2015. *Buku Pintar Pemikiran Tokoh-Tokoh Sosiologi Dari Klasik Sampai Modern*. Yogyakarta: IRCiSoD
- Asep Saepuddin Jahar, Dkk, 2013. *Sosiologi Sebuah Pengantar Tinjauan Pemikiran Sosiologi Prespektif Islam*. Jakarta: Laboratorium Sosiologi Agama.
- Astika Aprilliana, Dkk. 2016. *Terminal dan Stasiun Kereta Api Sebagai Psarana Moda Terintegrasi Transportasi Komuter Regional dan Lokal Berkonsep Wayfinding di Kota Depok*. Surakarta: Jurnal Arsitektur. Vol 14. No.1.
- Aswan Munang, Dkk. 2016. *Evaluasi dan Perencanaan Mitigasi Resiko Proyek Pembangunan Jalur Ganda Kereta Api Semarang-Bojonegoro*. Yogyakarta: Jurnal Tekonin. Vol 22. No.2:01-10.
- Aubrei Fisher, 1986, *Teori-Teori Komunikasi* (Terjemahan), Bandung : Remajrosdakarya.
- Cangara, Hafied. 2006. *Pengantar Ilmu Komunikasi*. PT Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Creswell W, John. 2010. *Research Design Pendekatan Kualitatif Kuantitatif dan Mixed*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Devito, Joseph. A. 1997. *Komunikasi Antar Manusia; Kuliah Dasar*, Edisikelima, Diterjemahkan oleh Agus Maulana. Jakarta: Profesional Books.

- Erniwati. 2013. *Modernisasi Transportasi: Pembangunan dan Revitalisasi Kereta Api Di Sumatera Barat*. Padang.
- Gustina, Salwa. 2016. *Presepsi Masyarakat Terhadap Transportasi Umum di Jabodetabek*. Bandung: Jurnal Arsitektur . No.123-128.
- Hardi wijaya, Dkk. 2014. *Penentuan Tarif Angkutan Barang Moda Kereta Api Jalur Padang-Solok*. Vol 10. No.1.
- Kadir,Abdul. 2006. *Transportasi: Peran Dan Dampaknya Dalam Pertumbuhan Ekonomi Nasional*. Jakarta: Jurnal Perencanaan dan Pembangunan Wilayah. Vol. 1. No. 3.
- Martin, Auditya. 2010. *Kereta Dalam Kota : Pembangunan Transportasi Kereta Api di Kota Solo Akhir Abad XIX dan Awal Abad XX*. Yogyakarta.
- M Fanshurullah Asa, Dkk. 2009. *Variabel-Variabel Utama Dalam Sistem Mutu Untuk Peningkatan Profitabilitas Jasa Konstruksi Indonesia yang Berpotensi Meningkatkan Gross Domestic Product Sektor Konstruksi*. Jakarta: Jurnal Teknil Sipil. Vol 9. No. 2: 197-202.
- M Mirza Firdaus, Dkk. 2016. *Perencanaan Stasiun Kereta Api Berbasis Transit Oriented Development (TOD) Dengan Tema Arsitektur Perilaku*. Padang.
- Muhammad dan Tjahja. 2016. *Stasiun Kereta Api Layang yang Terkoneksi dengan Fungsi Terminal*. Surabaya: Jurnal Teknik Pomist. Vol. 5.
- Mulyana, Deddy. 2001. *Ilmu Komunikasi: Suatu Pengantar*, Bandung: PT. RemajaRosdakarya.
- Nursalam dan Suardi. 2016. *Sosiologi Pengantar Masyarakat Indonesia*. Yogyakarta: Writing Revolution.
- Pramono, Herlambang. 2010. *Pembacaan Posisi Koordinat dengan GPS Sebagai Pengendali Palang Pintu Rel Kereta Api Secara Otomatis Untuk Penambahan Aplikasi Modul Praktek Mikro Kontroler*. No. 1-12.
- Rahayu dan Wilda. 2011. *Penguasaan Tanah Ruang Pengawasan Jalur Kereta Api di Daerah Surakarta*. Surakarta: Jurnal of Rural and Development. Vol. II. No. 2: 54-69.
- Setiawan, Dian. 2016. *Kajian Pola Operasi Jalur Kereta Api Muara Enim-Lahat*. Yogyakarta: Jurnal Ilmiah Semesta Teknika. Vol 19. No. 1: 37-47.
- Soekanto, Soerjono. 2012. *Sosiologi Sebagai Suatu Pengantar*. Jakarta: Rajawali Pers.

- Suciati.2017. *Teori Komunikasi dalam Multi Prespektif*. Yogyakarta: Mata Padi Persindo.
- Suryaningtyas,Annis. 2012. *Strategi Komunikasi Partisipatif Pada Awal Program Pembangunan*. Surakarta.
- Susanto, Bambang. 2013. *Transportasi dan Investasi :Tantangan dan Prespektif Multidimensi*. Jurnal Socioteknologi Edisi 28.
- Susantono dan Ali. 2012. *Perkembangan Kebijakan Pembiayaan Infrastruktur Transportasi Berbasis Kerjasama Pemerintah Swasta Indonesia*.Depok: Jurnal Transportasi. Vol 12. No.2: 93-102.
- SuwardiIdris, 1990, *Komunikasi: danHubunganMasyarakat*, Jakarta: BinaAksara.
- Syaodih, Ernandi.2015. *Manajemen Pembangunan Kabupaten Dan Kota*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Upe, Ambo. 2010. *Tradisi Aliran Dalam Sosiologi Dari Filosopi Positivistik ke Post Positivistik*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Wangke, Nikita Tivany. 2016. *Pengadaan Tanah Bagi Pembangunan Untuk Kepentingan Umum di Indonesia*. Jurnal Adminstratium. Vol. IV. No. 4.
- Wati, Mirna. (2016).*KeterlibatanMasyarakatDalam Tata MengekikahPantaiApparalang Di KabupatenBulukumba*. Skripsi yang tidak di terbitkan.Makassar :Unismuh Makassar
- Wibawa, Bayu. 1996. *Tata Guna Lahan Dan Transportasi Dalam Pembangunan Berkelanjutan*. Semarang.
- Wirawan. 2014. *Teori-Teori Sosial Dalam Tiga Paradigma*. Jakarta: Prenadamedia Group.

L

A

M

P

I

R

A

N

DOKUMENTASI



SAAT DI WAWANCARA MASYARAKAT DI DESA DARUBIAH



SAAT DI WAWANCARA MASYARAKAT DI DESA DARUBIAH



SAAT DI WAWANCARAI ISTRI PELAUT



SAAT MEWAWANCARAI DI KANTOR DESA DARUBIAH



SAAT MEWAWANCARAI ISTRI PELAUT

PEDOMAN WAWANCARA

Pola Komunikasi Dalam Hubungan Keluarga (inti) Istri Pelaut Di Desa Darubiah
Kabupaten Bulukumba

A. Identitas Responden

Nama responden :

Umur :

Jenis kelamin :

Pekerjaan :

Pendidikan :

1. Bagaimana respon masyarakat tentang pekerjaan pelaut bentuk keterlibatan ?
2. Hal apa saja yang dipersiapkan istri sebelum suami pergi ?
3. Apakah pekerjaan pelaut sudah merata?
4. Hambatan apa saja yang di hadapi pelaut pada saat terjun ke lapangan ?
5. Bagaimana perubahan ekonomi keluarga pelaut ?
6. Bagaimana komunikasi keluarga dengan pelaut tersebut?
7. Perubahan apa saja yang dialami setelah adanya pekerjaan pelaut ?
8. Apakah pekerjaan pelaut ini bermanfaat bagi anda?

9. Masalah apa saja yang dihadapi saat pelaut ada di tengah laut?

10. Apakah tanggapan seorang istri terkait pekerjaan pelaut?

Data Hasil Penelitian

No	Nama Informan	Umur	Pekerjaan	Keterangan
1.	Andi Arlinda	35 tahun	Kepala Desa	<p><i>.Pakappalaiyya ri Desa Darubiah sanna lohe na isseki tau, pakappalaiyya nu sanna ballo bayya doe' na biayai keluargana', le're to'mi battu ri bshinenna, ana'-ana'na na rela to'mi na anu bombing bakka ri tampparangiya, na tahan to'mi pa'rena kodong, namppa garring ki nahtan to'mi kiare' biasanantu kodi'ki kappala'na palopiyya ri rampparang.</i></p> <p><i>ri bulukumbasanna lohe tau na isseki pakappa'na, ka loheang ri Desa Darubiah kalumanyang akibat</i></p>

				<p><i>kappala', kulle to'mi na hajiki saponna , kulle to'mi malli motoro atau oto', surang na ongkosi to'mi sikolahna anak-anakna'.</i></p> <p>Artinya :</p> <p>bahwa pelaut yang berada di Desa Darubiah sangat terkenal di mana, mereka sangat hebat untuk mencari uang untuk menafkahi keluarganya dengan cara jauh dari keluarga istri, dan anak-anaknya dan mereka rela di ombang ambing di tengah laut, melahan sakit dan juga lapar jika terjadi masalah pada kapalnya.</p>
2.	Ibu Windy	22 tahun	IRT	<p><i>"menuru'na tauyya konni mae ampa masala' jamajamanna bahinenna to</i></p>

			<p><i>pakappaliya a balloi, a'dei sintanja' surang to pakokoiya kamase, kare' bahinenna pakappalaiya nu lohentu iya doe'na amppa to bahinenna pakokoiyya kamase konni mae ri desa na darubiah (kasuso) nu sanna' a'dena sintanjak amppa ni pasipole panguppanna pakappalaiya."</i></p> <p>Artinya :</p> <p>“ Respon masyarakat tentang pekerjaan pelaut mereka mengatakan bahwa kehidupan para istri pelaut sangat beda dengan kehidupan istri petani, yang di mana istri di pelaut yang ada di desa darubiah dominan dengan penghasilan yang lumayan</p>
--	--	--	---

				<p>banyak sedangkan kehidupan para istri petani di desa darubiah pendapatannya beda jauh dari penghasilan para istri pelaut.</p>
3.	Sumiati	37tahun	IRT	<p>“ <i>hassele battu penelitianku mange, ri ibu Sumiati angkua apa na kisediakan amppa na lamppai bura'nentta amppa na' la'lamppai kappala (lopi), a'boyya untu' to risapo. Na kua ibu sumiati ku pasadiaangi pakeangna na kandreanganna, (dumpi, burasa, mie, na janggang),ka nu deere lamppana, amppa sibicara lewat telpon nguppa pi jaringan amppai nelfon ri nakke. Ka</i></p>

			<p><i>nu ande ballo jaringan amppa ri tamparan iyya. Iya pa rolo miskol mange ri nakke.</i></p> <p>Artinya :</p> <p>Menurut penelitian yang saya dapat dari ibu Sumiati umur 38, tentang hal apa saja yang di persiapkan istri sebelum suaminya pergi melaut (berlayar) atau mencari nafkah untuk keluarga di rumah, ibu Sumiati mengatakan hal yang di persiapkan yaitu pakaian, bekal (kue,buras,mie goreng dan ayam) karena perjalanannya sangat jauh, kalau komunikasinya tergantung dari jaringan karna biasanya jaringan tidak ada kalau di laut,</p>
--	--	--	--

				karena tidak bagus jaringan kalau di tengah laut, jadi dia duluan yang miskol baru di tau kalau sudah ada jaringannya. (wawancara 25 juli 2018)
4.	Raja Manis	37 tahun	Ibu Rumah Tangga	<p>“ <i>Hassele penelitianku mange, ri ibu Raja Manis angkua amppa hassele gaji na allo-allo ballo ji ka nu battu ri ballo jua cuaca na, amppa balloi Alhamdulillah lohe ji doe na uppa’, manna amppa kodi cuaca ri a’rungan ka rie inttu ni kua kodi kappala’na injo nikua sikidi’ na kiring mange ri nakke, manna ka nakke kulle to’ja anjama a’ ballu baju-baju na a’ boja jaitan baju na rie ri</i></p>

			<p><i>balanja na'na bokong ana'ana' lamppa sikolah, ka rie ana'-ana'ku tallu sikolah mi kodong , ka rie are andde pi pasti na langrimki bapakna , ya amppa carita gassing si telpon surang bure'nengku amppa nguppa ji jaringan ki are amppa ri tampparang ki into pakappalayya nu kodi jaringanna.</i></p> <p>Artinya”</p> <p>Kalau suami saya penghasilannya lumayan cukup untuk kehidupan sehari-hari, karena tergantung dari cuaca, kalau bagus alhamdulillah penghasilannya lumayan, akan tetapi jika cuaca memburuk saat</p>
--	--	--	--

				<p>diperjalanan seperti kapalnya rusak maka suami saya penghasilannya kurang,akan di samping menunggu pengirimanan dari suami, saya menjual pakaian jadian dan juga menjahit pakaian untuk di belanja sehari-hari dan untuk keperluan anak-anak di sekolah karena saya mempunyai anak tiga dan ketiga tiganya sudah sekolah,karena belum tentu suami mengirim setiap waktu, dan komunikasi sama suami lancar apabila dia mendapat jaringan.</p>
5.	Nurmin	42 tahun	Guru Honorer	<p><i>Sebenarnantu ngase'iya kampong rie ngase' kaballoanna nu ngusse' nani pagitteang araka nani kembangkan todo', singkamua nurie'iya</i></p>

				<p><i>ri desa Ara Kabupaten Bontobahari ri pantai Apparalang nurie kaballoang bakka'na nu ngusse'ni pa'baongang ballo bantu ri sumber daya alamna nampa ballo todo' batu ri sumbere taunna.</i></p> <p>Artinya :</p> <p>Pada dasarnya semua daerah itu punya potensi untuk dikembangkan, seperti di desa Ara Kabupaten Bontobahari di Pantai Apparalang yang punya potensi besar untuk dilakukan pembangunan baik dari segi sumber daya alam begitupun sumber daya manusia.</p>
6.	Uni,	21 tahun	Mahasiswa	<p><i>Nakke menurukku todo' pantai Apparalang ballo mantodo' ampa nipakahajiki nanipaka ballo kalea, kakonni maeri pantai Apparalang nua'deng mendukung pammakeanna, anre' pa'banggianna araka vilana, a'runganna a'ra'iji nihajiki.</i></p>

				<p>Artinya :</p> <p>Menurut saya pantai Apparalang memang harus di adakan pembenahan yang lebih, karena fasilitas di pantai Apparalang ini yang tidak memadai, tidak ada wisma atau penginapan, jalanan yang masih butuh perbaikan.</p>
7.	Denji Tanning	45 tahun	Ibu rumah tangga	<p><i>Nu malling kaleami konni mae amppa rie kua pakappalayya ka nakke konni mallingma manttang, na lohe kalea mi konni to ballo tallasanagara-gara pa kappalayya , ka nu ballo jammaanna pakapplayya.</i></p> <p>Artinya :</p> <p>Sudah lama sekali disini pekerja pelaut terjadi , dari nenek moyang kami karenasaya disini sudah lama sekali tinggal, baru</p>

				<p>disini bagus semua hidupnya gara-gara pekerja pelaut , karena pekerjaan pelaut sangat bagus.</p>
8.	Dian	27 tahun	Honoror	<p><i>Sebenarnantu pakappalayya ngase'iya ri kampong desa Darubiah jama'jamaanna nu ballo,lohe doe na uppa na ballo to'mi na sa'ring keluargana ri kampong kodong.</i></p> <p>Artinya :</p> <p>Sebenarnya seorang pelaut mempunyai uang banyak sekali di desa Darubiah karena pekerjaan yang sangat bagus, banyak uang yang di dapatkannya dan keluarganya juga punikut berbahagia.</p>

9.	Winda	45 tahun	Ibu Rumah Tangga	<p><i>Nakke konni mae sallo-saloma a'mantang' , konni mae ri desa darubiah lohe pakappalayya, na bijangku to pakappala todoi ,na Alhamdulillah jamaang na lancarji to ji amppa ni kua masala' doe, amppa anddeji kodi' cuaca ri tamparang balloji , ka niare inttu biasa kodiki cuaca ya kodong, kulle to'mi ambaung sapo' kamanakanku konni mae hassele anjamaa na ji ri kappala.</i></p> <p>Artinya :</p> <p>Saya sudah lama tinggal di Desa Darubiah (Kasuso) dan disini paling banyak yang kerja sebagai pelaut, kebetulan keluarga</p>
----	-------	----------	---------------------	--

				<p>saya suaminya seorang pelaut, dan Alhamdulillah sampai saat ini keuangannya tidak pernah terhambat, karena setiap bulan suaminya mengirim jika tidak terjadi apa-apa seperti cuaca memburuk, dan sekarang mereka sudah bisa membangun rumah sendiri.</p>
10.	Eryana	21 tahun	Ibu Rumah Tangga	<p><i>Bu'raneng ku a tanggung jawab jua ri keluargana na onkosi to ji ana' ana' na, nakke pole ku tajang ki kirimanan battu ri bu'raneng ku a' balu aa balua ri kios simple , sampoo, sabung, kanre'kanreang anak-anak.</i></p> <p>Artinya :</p>

				suami saya sangat bertanggung jawab dalam keluarganya, dia tidak pernah lupa mengirim uang untuk anak-anaknya, di samping saya menunggu kiriman dari suami saya, saya berjualan eceran, seperti sabun, sampo, snack-snack dan lain-lain.
--	--	--	--	--

RIWAYAT HIDUP



JUMRIANA lahir pada tanggal 23 Agustus 1995 di SelayarDesaLembang Baji kecamatan Pasimasunggu Timur Kabupaten Selayar Provinsi Sulawesi Selatan. Anak pertama dari dua orang bersaudara yang merupakan buah hati dari pasangan Badorassidan Dg

Timang.

Riwayat pendidikan :

Penulis pertama kali menempuh pendidikan di SD Negeri 26 Malawei tahun 2001 dan tamat pada tahun 2007, dan pada tahun 2008 yang sama penulis menempuh pendidikan di SMP Yapis Quba Kota Sorongtamat pada tahun 2010, dan pada tahun 2011pula penulis menempuh pendidikan di salah satu sekolah SMK Negeri 1 Benteng Kepulauan Selayardan tamat pada tahun 2014, dan pada tahun yang sama penulis menempuh pendidikan di perguruan tinggi tepatnya pada program studi Pendidikan Sosiologi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan di Universitas Muhammadiyah Makassar dan selesai pada tahun 2018. Penulis menyelesaikan studi dengan menyusun karya ilmiah yang berjudul “ Pola Komunikasi Dalam Hubungan Keluarga (inti) Istri Pelaut Di Desa Darubiah Kabupaten Bulukuba”.